

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN Tahun 2018 di Balkondes Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah

Balkondes merupakan pariwisata berbasis masyarakat yang diinisiatif atau dilakukan oleh BUMN melalui aktivasi potensi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Pengembangan balkondes dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan, memberdayakan masyarakat dan melestarikan budaya serta lingkungan. Tujuan dari pengembangan balkondes adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat dari kegiatan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat dengan berdasar kearifan-kearifan lokal dan potensi-potensi yang dimiliki. Penelitian ini fokus di 3 Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di 3 desa yaitu Desa Karangrejo (Balkondes Karangrejo), Desa Wanurejo (Balkondes Wanurejo), Desa Tegalarum (Balkondes Tegalarum). Untuk Balkondes Karangrejo, BUMN pendamping awalnya adalah PT. TWC yang kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa sebagai BUMN pendamping. BUMN sponsor dari Balkondes Karangrejo adalah PT. Perusahaan Gas Negara. Untuk Balkondes Tegalarum, BUMN pendamping adalah PT. Patra Jasa. Sejak awal hingga sekarang BUMN pendamping untuk Balkondes Tegalarum adalah PT. Patra Jasa. BUMN sponsor dari Balkondes Tegalarum adalah PT. Angkasa Pura II. Kemudian untuk Balkondes Wanurejo, BUMN pendamping awalnya PT. TWC yang kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa. BUMN sponsor dari Balkondes Wanurejo adalah PT. Bank Negara Indonesia. 3 Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di 3 desa, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.1

Desa Binaan BUMN Sponsor dengan BUMN Pendamping

Nama Desa	BUMN Sponsor	BUMN Pendamping
Desa Karangrejo	PT. Perusahaan Gas Negara	PT. TWC ⇔ PT. Patra Jasa
Desa Tegalarum	PT. Angkasa Pura II	PT. Patra Jasa
Desa Wanurejo	PT. Bank Negara Indonesia	PT. TWC ⇔ PT. Patra Jasa

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN Tahun 2018 di Balkondes Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah, dapat dijabarkan sebagai berikut :

5.1.1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN di Balkondes Karangrejo Desa Karangrejo

1. Pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan

Pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Balkondes Karangrejo terbilang baik, terlihat dengan diperdayakannya masyarakat Desa Karangrejo terutama masyarakat asli Desa Karangrejo. Semua yang bekerja di balkondes maupun yang terlibat dalam kegiatan balkondes adalah masyarakat Desa Karangrejo. Ada pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh PT. TWC, PT. Patra Jasa, dan Pemerintah Desa. PT. TWC mendampingi pada awal beroperasinya balkondes kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa sebagai BUMN pendamping. Serta adanya lembaga-lembaga swadaya masyarakat untuk mendorong berjalannya balkondes, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Muhammad Hely Rofikun selaku Kepala Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Terkait pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Karangrejo dengan adanya balkondes dapat menjadi wadah untuk memberdayakan masyarakat karena masyarakat Desa Karangrejo dapat terlibat di dalam kegiatan balkondes. Dengan terlibat dalam kegiatan balkondes maka masyarakat mempunyai sumber pendapatan baru”.

Terkait pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Karangrejo, adanya pengembangan balkondes di Desa Karangrejo dapat mengurangi tingkat kemiskinan karena masyarakat menjadi diperdayakan dari masyarakat yang sebelumnya belum mempunyai pekerjaan setelah adanya balkondes di Desa Karangrejo menjadi mempunyai pekerjaan sehingga berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Karangrejo. Adanya balkondes dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Karangrejo. Sebelum masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan balkondes dilakukan pelatihan oleh berbagai pihak seperti PT. TWC, PT. Patra Jasa, BUMN sponsor yang bersinergi dengan Pemerintah Desa dan BUMDES. Pada awal beroperasi pelatihan-pelatihan dilakukan oleh PT. TWC yang kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa. Pelatihan dilakukan di Balai Desa maupun di Balkodes Karangrejo. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa melakukan pemahaman kepada masyarakat tentang program balkondes dan melakukan pelatihan kepada masyarakat yang terlibat dalam balkondes. Namun untuk pelatihan kepada seluruh masyarakat belum dilakukan karena masih fokus kepada balkondes atau lebih kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan PT. Patra Jasa, seperti : pelatihan hospitality, pelatihan cooking class, pelatihan service excellence, pelatihan housekeeping, maupun pelatihan yang bersifat operasional dari balkondes sendiri”.

Dengan adanya program balkondes di Desa Karangrejo dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Balkondes melahirkan lapangan pekerjaan baru yang dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat maupun menumbuhkan ekonomi masyarakat desa. Tidak terlepas dari itu PT. Patra Jasa melakukan sosialisasi terkait program balkondes agar masyarakat mengerti program balkondes dan manfaatnya untuk masyarakat. Karena program balkondes tujuannya adalah untuk masyarakat sendiri. Selain sosialisasi PT. Patra Jasa juga melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang ingin terlibat dalam

kegiatan balkondes. Tujuannya agar masyarakat nantinya mampu mengelola balkondes secara mandiri tanpa di dampingi oleh PT. Patra Jasa. Terlihat PT. Patra Jasa dalam langkah awal berusaha mensosialisasikan program balkondes kepada masyarakat dan melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat Desa Karangrejo. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Karangrejo.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Adanya program balkondes di Desa Karangrejo dapat memberdayakan masyarakat Desa Karangrejo untuk yang ingin terlibat dalam kegiatan balkondes. Masyarakat yang ingin terlibat dalam kegiatan balkondes mendapatkan sosialisasi terkait program balkondes dan pelatihan-pelatihan”.

Kemudian berdasarkan rekapitulasi jumlah penduduk Desa Karangrejo berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat bahwa :

Tabel 5.2

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Karangrejo Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	301	286	587
2.	Mengurus Rumah Tangga		272	272
3.	Pelajar/Mahasiswa	254	227	481
4.	Pensiunan	16	1	17
5.	Pegawai Negeri Sipil	19	14	33
6.	Tentara Nasional Indonesia	3		3
7.	Kepolisian RI	6		6
8.	Perdagangan	11	14	25
9.	Petani/Pekebun	177	139	316
10.	Peternak	1		1
11.	Transportasi	1		1
12.	Karyawan Swasta	179	129	308
13.	Karyawan BUMN	4	3	7
14.	Karyawan Honorer	1	2	3
15.	Buruh Harian Lepas	181	86	267
16.	Buruh Tani/Perkebunan	29	22	51
17.	Pembantu Rumah Tangga		1	1
18.	Tukang Cukur	1		1
19.	Tukang Batu	12		12

20.	Tukang Kayu	4		4
21.	Tukang Jahit	1		1
22.	Mekanik	1		1
23.	Guru	6	17	23
24.	Bidan		1	1
25.	Sopir	9		9
26.	Pedagang	107	109	216
27.	Perangkat Desa	8	2	10
28.	Kepala Desa	1		1
29.	Wiraswasta	75	40	115
30.	Lainnya	17	25	42
Jumlah		1.425	1.390	2.815

Sumber : Pemerintah Desa Karangrejo

Terlihat dari rekapitulasi jumlah penduduk Desa Karangrejo berdasarkan pekerjaan, masyarakat Desa Karangrejo yang belum bekerja atau tidak bekerja sebanyak 587, dengan laki-laki sebanyak 301 dan perempuan 286. Dengan adanya program balkondes dapat dijadikan strategi dalam pengentasan kemiskinan di Desa Karangrejo khususnya untuk masyarakat Desa Karangrejo yang belum bekerja atau tidak bekerja, selain itu adanya balkondes dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Karangrejo yang belum mempunyai pekerjaan ataupun yang tidak bekerja. Adanya balkondes masyarakat Desa Karangrejo yang belum bekerja maupun tidak bekerja dapat diperdayakan dalam kegiatan balkondes sehingga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat desa.

Terkait pendampingan yang berkelanjutan kepada masyarakat Desa Karangrejo dilakukan oleh PT. TWC, PT. Patra Jasa, Pemerintah Desa dan BUMDES. Untuk pendampingan jangka panjang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BUMDES setelah balkondes diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Desa yang kemudian menjadi unit usaha BUMDES. Untuk pendampingan jangka pendek dilakukan oleh PT. TWC dan PT. Patra Jasa. BUMN pendamping awal dilakukan oleh PT. TWC kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa untuk melanjutkan pendampingan kepada Desa Karangrejo. Jangka waktu BUMN pendamping adalah 3-5 tahun. Jika desa binaan sudah mampu mengelola balkondes secara mandiri maka tidak akan dilakukan pendampingan oleh BUMN

pendamping. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa melakukan pendampingan sesuai dengan perintah Menteri, sebagai BUMN pendamping dalam jangka waktu 3-5 tahun. Jika desa sudah bisa mandiri maka tidak akan didampingi. Jika 2-3 tahun desa sudah dapat mandiri maka tidak didampingi lagi. Karena bagi PT. Patra Jasa jika pendampingan terlalu lama menandakan PT. Patra Jasa gagal dalam melakukan pendampingan. Lebih cepat lebih baik. Selain itu PT. Patra Jasa juga dapat berkontribusi kepada daerah lain yang membutuhkan pendampingan”.

Dengan pendampingan yang dilakukan oleh BUMN pendamping kepada masyarakat, harapannya masyarakat dapat mengelola balkondes secara mandiri. Jika menurut PT. Patra Jasa Desa Karangrejo sudah dapat mandiri dalam mengelola balkondes maka akan dilepas. BUMN pendamping sifatnya hanya sementara akan tetapi jika tidak didampingi oleh BUMN pendamping maka Pemerintah Desa melalui BUMDES yang akan melakukan pendampingan secara berkelanjutan karena balkondes menjadi unit usaha di bawah naungan BUMDES.

Adanya pengembangan balkondes di Desa Karangrejo dilakukan pembentukan lembaga swadaya seperti Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani dan Kelompok Sadar Wisata. Pembentukan lembaga-lembaga swadaya masyarakat di Desa Karangrejo untuk menyokong agar balkondes dapat berjalan dengan baik. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa selalu berusaha mendiskusikan pembentukan kelompok-kelompok di tiap desa terkait pembentukan kelompok-kelompok apa saja yang harus dibentuk baik baru maupun mengoptimalkan kelompok-kelompok yang sudah ada. Seperti pembentukan kelompok petani jika di desa belum ada maka PT. Patra Jasa mengusulkan kepada desa untuk pembentukan kelompok petani. Akan tetapi lebih banyak mengoptimalkan kelompok-kelompok yang sudah ada”.

Dengan adanya pembentukan lembaga-lembaga swadaya maupun pengoptimalan lembaga-lembaga swadaya yang ada di masyarakat dapat mendorong program balkondes berjalan dengan baik. Tanpa adanya lembaga-lembaga swadaya maka untuk dapat berjalan dengan baik akan sangat sulit. Salah satu yang menjadi pendorong program balkondes adalah dengan adanya lembaga-lembaga swadaya masyarakat karena lembaga-lembaga masyarakat dapat menggerakkan jalannya balkondes.

Untuk pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Balkondes Karangrejo Desa Karangrejo terbilang baik, terlihat dengan diperdayakannya masyarakat Desa Karangrejo terutama masyarakat asli Desa Karangrejo dalam berbagai kegiatan balkondes. Ada pendampingan dan pelatihan oleh BUMN pendamping yang dilakukan oleh PT. TWC yang kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa. Serta adanya lembaga-lembaga swadaya masyarakat di Desa Karangrejo dapat mendorong berjalannya balkondes.

2. Strategi pemberdayaan

Strategi pemberdayaan di Balkondes Karangrejo terbilang cukup baik, walaupun terlihat baik dalam pengoptimalan potensi-potensi yang ada di Desa Karangrejo dan adanya pelatihan-pelatihan maupun bimbingan dari BUMN pendamping dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat Desa Karangrejo. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada maka dapat dijadikan strategi untuk memberdayakan masyarakatnya. Namun dalam pengembangan program balkondes di Desa Karangrejo dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya hanya masih terjebak dalam pembangunan fisik, aspek pengembangan sumber daya manusia atau pemberdayaan manusianya dan pengembangan potensi-potensi yang dimiliki masih belum tersentuh. Jika adanya balkondes sudah dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan memberdayakan manusianya maka balkondes akan menumbuhkan ekonomi masyarakat desa, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Muhammad Hely Rofikun selaku Kepala Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Dahulu Desa Karangrejo merupakan desa tertinggal dibandingkan desa-desa yang ada di kawasan Borobudur, setelah potensi-potensi di Desa Karangrejo dioptimalkan secara perlahan Desa Karangrejo berubah menjadi desa wisata yang membawa dampak kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata. Potensi-potensi yang dioptimalkan seperti Punthuk Setumbu, Gereja Ayam, Punthuk Bareda, kemudian ditambah dengan adanya balkondes di Desa Karangrejo”.

Desa Karangrejo sangat memungkinkan untuk dikembangkan potensi-potensinya. Sesuai dengan komitmen Pemerintah Desa yang ingin terus menggali potensi-potensi yang ada di desanya agar tidak stagnan dalam pengembangan desanya. Pemerintah Desa berkeinginan di tiap-tiap dusunnya dapat diciptakan titik-titik keramaian yang tujuannya dapat mengerakkan ekonomi masyarakat. Pemerintah Desa tidak hanya berhenti dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang sudah ada, akan tetapi terus berusaha mengembangkan dan menggali potensi desanya. Seperti Pemerintah Desa akan membangunkan kebun buah dan kolam ikan di tiap dusunnya agar menjadi potensi dalam mensupport Desa Karangrejo sebagai desa wisata selain adanya balkondes. Adanya kegigihan dari pihak-pihak yang ada di Desa Karangrejo untuk memajukan desanya, sekarang Desa Karangrejo menjadi salah satu desa unggulan destinasi di kawasan Borobudur. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Sangat memungkinkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki desa. Akan tetapi desa sering tidak menyadari jika desanya memiliki potensi yang bagus. Seperti sektor pertanian yang dapat dibangun menjadi sebuah pengembangan pariwisata”.

Adanya keinginan yang sama antara Pemerintah Desa dengan BUMN pendamping untuk terus menggali potensi-potensi yang ada di desa. Namun terkadang desa terjebak pada pembangunan fisik dalam pengembangan potensinya

tanpa menyadari jika banyak potensi-potensi yang dapat dioptimalkan tanpa melakukan pembangunan fisik melainkan dengan pengembangan sumber daya manusianya maupun pengembangan potensi-potensinya. Adanya balkondes seharusnya memberdayakan masyarakatnya atau membangun manusianya dengan berdasar potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat desa. Kemudian oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa menambahkan lagi bahwa :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa membranding potensi-potensi yang ada di Desa Karangrejo untuk diambil 1 potensi unggulan untuk dijadikan icon yang ada di Desa Karangrejo untuk dijadikan icon Desa Karangrejo karena konsep program balkondes 1 desa mempunyai 1 icon unggulan. PT. Patra Jasa membranding Desa Karangrejo dengan konsep kampung organik. Sebelum membranding sebuah desa PT. Patra Jasa melakukan riset skala kecil terkait potensi yang ada di desa”.

Terlihat PT. Patra Jasa melakukan riset skala kecil terkait potensi yang dimiliki Desa Karangrejo. Dari hasil riset yang dilakukan PT. Patra Jasa membuat parameter-parameter terkait potensi yang kira-kira dapat dikembangkan lebih dalam dan paling memungkinkan untuk dikerjakan oleh masyarakat Desa Karangrejo. Untuk potensi yang memungkinkan menjadi potensi unggulan dan mudah dikerjakan oleh masyarakat Desa Karangrejo dijadikan icon oleh PT. Patra Jasa. Karena potensi lingkungan Desa Karangrejo yang baik maka PT. Patra Jasa membranding Desa Karangrejo dengan konsep Kampung Organik. Namun masih terjadi kendala terhadap keinginan masyarakat dengan keinginan PT. Patra Jasa yang membranding Desa Karangrejo dengan konsep Kampung Organik namun masyarakat Desa Karangrejo menginginkan Kampung Palawija. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Ada pengembangan jaringan yang dilakukan oleh PT. Patra Jasa akan tetapi belum teraplikasi dengan baik, seperti di Balkondes Karangrejo, PT. Patra Jasa ingin membuat konsep Kampung Organik namun masyarakatnya menginginkan Kampung Palawija”.

Terlihat adanya pengembangan jaringan kelompok-kelompok di Desa Karangrejo. Namun ada hambatan antara keinginan PT. Patra Jasa dengan kelompok-kelompok masyarakat. PT. Patra Jasa menginginkan program balkondes di Desa Karangrejo dengan konsep Kampung Organik, namun kelompok-kelompok masyarakat menginginkan konsep Kampung Palawija. PT. Patra Jasa merasa potensi-potensi yang ada di Desa Karangrejo sangat cocok untuk konsep Kampung Organik namun masyarakat tetap menginginkan Kampung Palawija.

Dalam memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat Desa Karangrejo dilakukan sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan oleh PT. TWC, PT. Patra Jasa maupun BUMN sponsor yang bersinergi dengan Pemerintah Desa maupun BUMDES. Pada awalnya Desa Karangrejo, BUMN pendamping adalah PT. TWC, kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa dalam pendampingan. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa menggunakan pendekatan persuasif melalui pertemuan-pertemuan rutin baik dengan Pemerintah Desa, tokoh-tokoh masyarakat, maupun pengurus balkondes dengan berkomunikasi secara intens agar mereka paham mengenai program balkondes dan melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes”.

Adanya sosialisasi-sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk nantinya dapat mengelola balkondes secara mandiri.

Bimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh PT. TWC, PT. Patra Jasa maupun BUMN sponsor yang bersinergi dengan Pemerintah Desa maupun BUMDES jangka waktunya tidak pasti disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Jika masyarakat Desa Karangrejo membutuhkan pelatihan maka Pemerintah Desa akan berkoordinasi dengan pihak-pihak lain untuk melakukan pelatihan. Bimbingan dapat berupa mensosialisasikan terkait program balkondes dan manfaat balkodes. Pelatihannya dapat berupa membatik, kelas memasak atau UMKM. Bimbingan dan pelatihan dilakukan di Pendopo Balai Desa maupun di Balkondes Karangrejo. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes, menyatakan bahwa :

“Pembiayaan bimbingan langsung dari BUMN sponsor, PT. Patra Jasa melakukan bimbingan berupa pelatihan-pelatihan, placemaking, memahamkan mereka mengenai bisnis pariwisata, maupun mendatangkan narasumber”.

Adanya bimbingan dari BUMN pendamping diharapkan masyarakat mengerti terkait program balkondes maupun pariwisata dan mampu mengelola balkondes secara mandiri dengan masyarakat benar-benar diperdayakan dengan adanya balkondes dan mengerti terkait balkodes agar dapat menjalankannya dengan baik. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Karangrejo.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Masyarakat Desa Karangrejo yang ingin terlibat dalam kegiatan balkondes mendapatkan bimbingan dan pelatihan dari BUMN pendamping. Tujuannya masyarakat diperdayakan dengan adanya balkondes maupun dapat mengelola balkondes”.

Untuk strategi pemberdayaan di Balkondes Karangrejo Desa Karangrejo terbilang cukup baik, walaupun terlihat baik dalam pengoptimalan potensi-potensi yang ada di Desa Karangrejo dan adanya pelatihan-pelatihan maupun bimbingan

dari BUMN pendamping dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat Desa Karangrejo. Namun dalam pengembangan program balkondes dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya hanya masih terjebak dalam pembangunan fisik, aspek pengembangan sumber daya manusia atau pemberdayaan manusianya dan pengembangan potensi-potensi yang dimiliki masih belum tersentuh.

3. Pendekatan holistik

Pendekatan secara holistik di Balkondes Karangrejo terbilang baik, terlihat dengan melibatkan banyak komponen masyarakat agar tercipta koordinasi dan kerjasama yang tujuannya program balkondes dapat diserap dengan baik, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Muhammad Hely Rofikun selaku Kepala Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Komitmen dari Pemerintah Desa dari awal dengan adanya balkondes harus melibatkan semua komponen masyarakat agar tercipta koordinasi dan kerjasama antar komponen masyarakat yang tujuannya program balkondes dapat berjalan dengan baik dan berdampak untuk masyarakat Desa Karangrejo”.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa membuat agenda pertemuan rutin dengan seluruh pegawai balkondes, pertemuan dengan seluruh BUMDES di Borobudur, pertemuan dengan BUMN sponsor, pertemuan dengan seluruh elemen masyarakat yang harapannya ada diskusi terkait balkondes dan dapat berkoordinasi satu sama lain. Untuk memudahkan dalam koordinasi selain melalui pertemuan PT. Patra Jasa membentuk group WhatsApp untuk mempermudah koordinasi dan kerja sama. Di setiap balkondes dibentuk group WhatsApp yang didalamnya terdapat PT. Patra Jasa sebagai BUMN pendamping, BUMN sponsor, Pemerintah Desa, BUMDES, dan pengelola balkondes”.

Semua komponen masyarakat di Desa Karangrejo saling berkoordinasi dan bekerjasama terkait adanya program balkondes di desanya. Semua komponen masyarakat gigih untuk dapat memajukan desanya. Masyarakat Desa Karangrejo sadar, dengan adanya program balkondes di desanya akan membawa dampak

ekonomi bagi masyarakat dan membuat maju desanya, maka dari itu mereka saling bekerjasama dan berkoordinasi satu sama lain agar program balkondes berjalan dengan baik. Dengan melibatkan semua komponen yang ada di Desa Karangrejo program balkondes dapat cepat terserap dan dampaknya akan secara langsung dirasakan oleh masyarakat.

Terlihat dari awal program balkondes ingin dikembangkan di Desa Karangrejo melibatkan semua komponen masyarakat. Sehingga masyarakat mengetahui program balkondes di desanya yang kemudian saling bahu-membahu dalam implementasi program balkondes. Dengan saling bekerjasama maupun berkoordinasi seluruh komponen masyarakat agar program balkondes terimplementasi dengan baik.

Untuk pendekatan secara holistik di Balkondes Karangrejo Desa Karangrejo terbilang baik, adanya keterlibatan komponen masyarakat Desa Karangrejo dalam program balkondes yang saling bergotong-royong dalam mensukseskan program balkondes di Desa Karangrejo dan adanya koordinasi dan kerjasama antar lembaga maupun dengan masyarakat dalam pengembangan program balkondes.

4. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Peningkatan partisipasi masyarakat di Balkondes Karangrejo terbilang baik, terlihat dengan keterlibatan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan, pengawasan, dan pemberdayaan dengan adanya program balkondes, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Muhammad Hely Rofikun selaku Kepala Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Pemerintah Desa mengadakan musyawarah terkait adanya program balkondes. Apa saja yang dibutuhkan masyarakat dan potensi yang dimiliki untuk menselaraskan dengan program balkondes. Masyarakat juga mengawasi selama pembangunan dari awal sampai jadi. Setelah balkondes jadi, banyak masyarakat Desa Karangrejo diperdayakan dengan adanya balkondes”.

Terkait keterlibatan masyarakat Desa Karangrejo dalam pengambilan keputusan adanya program balkodes, semua komponen masyarakat dilibatkan dalam musyawarah untuk membahas apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat dan potensi-potensi yang ada di desa yang kemudian diselaraskan dengan program balkodes. Dari musyawarah terkait kebutuhan masyarakat dan mengenali potensi desa maka kemudian akan dijadikan konsep pengembangan balkodes di Desa Karangrejo.

Dengan dilibatkannya semua komponen masyarakat dalam musyawarah pembahasan program balkodes, masyarakat terlihat berpartisipasi aktif adanya program balkodes di Desa Karangrejo. Diharapkan dengan dilibatkannya masyarakat dalam musyawarah pembahasan program balkodes, banyak masyarakat dapat terlibat dalam adanya program balkodes maupun berpartisipasi aktif dalam kegiatan balkodes.

Dari awal pembangunan balkodes hingga balkodes jadi, masyarakat Desa Karangrejo dilibatkan dalam pengawasan karena Pemerintah Desa selalu mengawasi proses jalannya pembangunan balkodes. Rata-rata yang bekerja saat pembangunan balkodes adalah masyarakat asli Desa Karangrejo. Dengan demikian masyarakat Desa Karangrejo saling mengawasi proses jalannya pembangunan balkodes.

Setelah balkodes jadi, masyarakat Desa Karangrejo diperdayakan dalam kegiatan balkodes. Seperti menjadi pegawai balkodes atau masyarakat yang mempunyai produk-produk dapat dititipkan di balkodes untuk dipasarkan akan tetapi tetapi harus melewati pelatihan dan bimbingan dari BUMN pendamping. Untuk pegawai balkodes yang merekrut adalah PT. TWC karena awal beroperasinya Balkodes Karangrejo, BUMN pendampingnya adalah PT. TWC. PT. TWC melakukan tes secara terbuka dan berdasarkan kualifikasi tertentu. Akan tetapi setelah balkodes pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Desa dan BUMN Pendamping adalah PT. Patra Jasa maka untuk perekrutan pegawai, penambahan ataupun pengurangan pegawai, pihak Pemerintah Desa

dapat melakukannya sendiri tanpa melewati PT. TWC karena PT. Patra Jasa memberi keleluasaan kepada Pemerintah Desa. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Karangrejo.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Pemerintah Desa membuka ruang yang seluas-luasnya bagi siapa saja masyarakat Desa Karangrejo yang ingin terlibat dalam kegiatan balkondes agar adanya balkondes dapat memberi manfaat untuk masyarakat Desa Karangrejo”.

Untuk peningkatan partisipasi masyarakat di Balkondes Karangrejo Desa Karangrejo terbilang baik, adanya keterlibatan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan, pengawasan, dan pemberdayaan dalam pengembangan program balkondes di Desa Karangrejo.

5. Bottom up

Penyerapan program balkondes di Desa Karangrejo terbilang baik, terlihat dengan adanya program balkondes yang berasal dari Pemerintah melalui Kementerian BUMN dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa dengan menselaraskan kebutuhan masyarakat dan potensi-potensi yang dimiliki. Untuk tingkat kesadaran masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki relatif baik, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Muhammad Hely Rofikun selaku Kepala Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Program pengembangan balkondes berasal dari Pemerintah yang melalui Kementerian BUMN yang diselaraskan dengan aspirasi masyarakat Desa Karangrejo. Tingkat kesadaran masyarakat Desa Karangrejo terkait potensi desanya relatif baik”.

Program balkondes sendiri merupakan program dari Pemerintah yang melalui Kementerian BUMN. Akan tetapi program balkondes tetap menselaraskan konsep pembangunan balkondes sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Karangrejo, memberdayakan masyarakat Desa Karangrejo dan potensi-potensi

yang ada di Desa Karangrejo. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Berawal dari keprihatinan masyarakat sekitar kawasan Borobudur, bahwa Candi Borobudur dengan jumlah wisatawan yang banyak namun desa-desa disekitar Candi Borobudur tidak menerima dampak ekonomi dari adanya Candi Borobudur. Dengan adanya balkondes ini harapannya tingkat keterbelakangan atau kemiskinan di desa-desa kawasan Borobudur dapat berkurang”.

Dengan adanya program dari Pemerintah yang melalui Kementerian BUMN yaitu program balkondes dengan diselaraskan dengan potensi yang ada di desa maupun masyarakat dapat memberi dampak ekonomi kepada masyarakat dan mengangkat perekonomian masyarakat Desa Karangrejo. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Karangrejo.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Adanya program balkondes di Desa Karangrejo memberi dampak yang positif terhadap ekonomi masyarakat Desa Karangrejo. Dengan adanya balkondes masyarakat dapat diperdayakan di dalamnya yang nantinya akan memberi manfaat ekonomi”.

Terkait kesadaran masyarakat terkait kemampuan dan potensi desanya dalam pariwisata maupun dengan adanya balkondes di Desa Karangrejo relatif baik. Terlihat dari masyarakatvDesa Karangrejo mulai banyak terlibat dalam kegiatan pariwisata di desanya. Dengan adanya program pengembangan balkondes memberi *multieffect* bagi masyarakat Desa Karangrejo. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Tingkat kesadaran masyarakat Desa Karangrejo mengenai potensi desanya dan pariwisata relatif baik”.

Terlihat kesadaran masyarakat Desa Karangrejo terkait adanya balkondes maupun kegiatan pariwisata di Desa Karangrejo relatif baik, karena masyarakat desa menyadari jika semua masyarakat terlibat aktif dan berpartisipasi dalam mendorong kemajuan desanya dalam pariwisata maka mereka sendiri yang akan menerima dampaknya. Sebelum adanya balkondes di Desa Karangrejo, masyarakat sudah terbiasa dalam kegiatan pariwisata di desanya karena Desa Karangrejo sudah menjadi desa wisata akan tetapi belum lama menjadi sebuah desa wisata. Ketika ada pengembangan balkondes di Desa Karangrejo, masyarakatnya sudah siap untuk terlibat dalam kegiatan balkodes.

Untuk penyerapan program balkondes di Desa Karangrejo terbilang baik, adanya program balkondes yang berasal dari Pemerintah melalui Kementerian BUMN dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa dengan menselaraskan kebutuhan masyarakat dan potensi-potensi yang dimiliki. Untuk tingkat kesadaran masyarakat Desa Karangrejo dalam mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki relatif baik.

6. Agen pemberdayaan dan media massa

Agen pemberdayaan dan media massa di Balkondes Karangrejo terbilang baik, terlihat dengan Pemerintah Desa mengundang media massa dalam berbagai *event* pemberdayaan, membuat dokumentasi tentang kegiatan pemberdayaan maupun pariwisata di desanya untuk disampaikan kepada media massa, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Widodo selaku anggota BUMDES Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Untuk event yang besar Pemerintah Desa selalu mengundang media massa untuk terlibat, akan tetapi untuk event skala kecil tidak mengundang media massa. Pemerintah Desa Karangrejo melakukan dokumentasi terkait semua kegiatan pariwisata di desa”.

Terlihat dalam *event* skala besar Pemerintah Desa mengundang media massa untuk terlibat. Seperti dalam *event* tahunan skala besar Desa Karangrejo

yaitu Gelar Budaya yang mengundang wartawan lokal maupun stasiun TV lokal. Namun untuk *event* skala kecil Pemerintah Desa tidak melibatkan media massa. Media massa digunakan oleh Pemerintah Desa sebagai salah satu strategi dalam mempromosikan Desa Karangrejo maupun Balkondes Karangrejo. Dokumentasi kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, digunakan untuk mempromosikan balkondes maupun desanya. Dalam mempromosikan Balkondes Karangrejo maupun Desa Karangrejo sebagai desa wisata, Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga membantu dalam mempromosikan. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hariyadi selaku Kasi Industri Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku Kasi Industri Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga, menyatakan bahwa :

“Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga membantu dalam kaitannya promosi balkondes maupun desanya atau desanya mempunyai potensi pariwisata maka akan membantu dalam promosi”.

Selain dokumentasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk promosi kepada masyarakat luas, adanya peran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga dalam membantu promosi kaitannya balkondes maupun desanya dapat mendorong Balkondes Karangrejo maupun Desa Karangrejo akan dikenal banyak orang yang dampaknya akan menjadi daya tarik untuk wisatawan datang ke Balkondes Karangrejo maupun Desa Karangrejo yang nantinya akan memberi manfaat ekonomi maupun meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Karangrejo.

Untuk agen pemberdayaan dan media massa di Balkondes Karangrejo Desa Karangrejo terbilang baik. Pemerintah Desa mengundang media massa dalam berbagai *event* pemberdayaan, membuat dokumentasi kegiatan balkondes maupun pemberdayaan serta kegiatan pariwisata di Desa Karangrejo.

7. Komunikasi dalam pemberdayaan

Komunikasi dalam pemberdayaan di Balkondes Karangrejo terbilang cukup baik, terlihat dengan adanya komunikasi di setiap lapisan masyarakat, adanya jaringan antar sesama komunitas maupun di luar komunitas, membuat wadah untuk membangun kesadaran masyarakat terkait potensi serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan balkondes, namun dalam penyampaian informasi atau sosialisasi terkait program balkondes kepada masyarakat cara yang dilakukan tidak efektif hanya dengan melalui perangkat desa, menggunakan media sosial, maupun baliho, akan tetapi lebih efektif dengan cara musyawarah desa karena dari musyawarah dapat digunakan untuk menyampaikan atau sosialisasi terkait program balkondes dan manfaatnya untuk masyarakat. Tanpa penjelasan terkait program balkondes masyarakat sulit untuk memahami apa itu program balkondes, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Muhammad Hely Rofikun selaku Kepala Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Adanya jaringan antar sesama komunitas yang ada di dalam desa maupun dengan yang di luar desa seperti Kelompok Sadar Wisata yang bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata luar Desa Karangrejo. Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait program balkondes menggunakan media sosial dan baliho. Pemerintah Desa sering mengadakan forum-forum untuk mewadahi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya”.

Terlihat adanya jaringan antar sesama kelompok di dalam desa maupun di luar desa. Seperti Kelompok Sadar Wisata yang bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata di luar desa untuk dapat saling bertukar pikiran dalam pengembangan pariwisata dan program balkondes dapat diserap masyarakat dengan baik agar masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan balkondes yang dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat sendiri.

Dengan jaringan yang baik yang dilakukan oleh kelompok di dalam desa maupun dengan yang di luar desa dapat mendorong masyarakat paham terkait program balkondes dan manfaatnya bagi masyarakat dengan memahami program balkondes kepada masyarakat.

Komunikasi terkait program balkondes dilakukan melalui perangkat desa, maupun menggunakan media sosial bahkan menggunakan baliho. Cara komunikasi yang seperti ini tidak akan efektif tanpa sosialisasi langsung kepada masyarakat terkait program balkondes. Dengan sosialisasi masyarakat akan paham mengenai program balkondes dan manfaat dari balkondes untuk masyarakat Desa Karangrejo. Tanpa mensosialisasikan program balkondes secara langsung melalui forum-forum yang melibatkan seluruh masyarakat maka untuk masyarakat paham mengenai program balkondes dan manfaatnya akan sulit dan lama.

BUMN pendamping membuat forum-forum tertentu untuk mejadi wadah untuk mengajak masyarakat agar terlibat dalam kegiatan balkondes dan forum-forum itu juga digunakan untuk membangunkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki. Forum-forum itu digunakan untuk menyampaikan sosialisasi dari Pemerintah Desa terkait pengembangan balkondes dan manfaatnya yang diselaraskan dengan aspirasi dari masyarakat Desa Karangrejo, agar masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan balkondes. Forum-forum ini juga digunakan untuk mensosialisasikan mengenai balkondes. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa menggunakan cara membuat wadah seperti pertemuan secara langsung atau face to face dengan masyarakat karena akan lebih efektif”.

Dengan apa yang dilakukan oleh PT. Patra Jasa dalam membangun kesadaran masyarakat Desa Karangrejo dalam memahami potensi yang dimiliki yang diselaraskan dengan pengembangan balkondes melalui mengadakan pertemuan secara langsung atau *face to face* yang melibatkan banyak komponen masyarakat lebih efektif dibandingkan dengan Pemerintah Desa yang mensosialisasikan program balkondes melalui perangkat-perangkat desa, media sosial, maupun baliho.

Untuk komunikasi dalam pemberdayaan di Balkondes Karangrejo Desa Karangrejo terbilang cukup baik, adanya komunikasi di setiap lapisan masyarakat, adanya jaringan antar sesama komunitas maupun di luar komunitas, membuat wadah untuk membangun kesadaran masyarakat terkait potensi serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan balkondes, namun dalam penyampaian informasi atau sosialisasi terkait program balkondes kepada masyarakat cara yang dilakukan tidak efektif hanya dengan melalui perangkat desa, menggunakan media sosial, maupun baliho, akan tetapi lebih efektif jika dengan cara musyawarah desa karena dari musyawarah dapat digunakan untuk menyampaikan atau sosialisasi terkait program balkondes langsung kepada masyarakat.

5.1.1.1. Rangkuman Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN di Balkondes Karangrejo Desa Karangrejo

Tabel 5.3

Rangkuman Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN di Balkondes Karangrejo Desa Karangrejo

Indikator	Tolak ukur	Keterangan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Pemberdayaan dalam pengetasan kemiskinan	- Adanya pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat.	✓		
	- Adanya pendampingan kepada masyarakat secara berkelanjutan.	✓		
	- Adanya lembaga-lembaga swadaya masyarakat.	✓		
Strategi pemberdayaan	- Memungkinkan untuk mengembangkan potensi masyarakat.		✓	
	- Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat.	✓		
	- Memberikan bimbingan kepada masyarakat.	✓		
Pendekatan holistik	- Adanya koordinasi antar lembaga dengan masyarakat.	✓		
	- Adanya kerjasama antar	✓		

	lembaga dengan masyarakat. - Adanya keterlibatan semua komponen masyarakat.	✓		
Meningkatkan partisipasi masyarakat	- Keterlibatan dalam mengambil keputusan. - Keterlibatan dalam pengawasan. - Keterlibatan dalam proses pemberdayaan.	✓ ✓ ✓		
<i>Bottom up</i>	- Adanya program atau agenda dari pemerintah yang diselaraskan dengan kebutuhan atau potensi masyarakat. - Adanya kesadaran dari masyarakat memahami kemampuan dan potensi yang dimiliki.	✓	✓	
Agen pemberdayaan dan media massa	- Mengundang media massa dalam berbagai <i>event</i> pemberdayaan masyarakat. - Pembuatan dokumentasi untuk disampaikan kepada media massa. - Mengajak media massa terlibat dalam kegiatan pemberdayaan.	✓ ✓ ✓		
Komunikasi dalam pemberdayaan	- Adanya <i>networking</i> dengan sesama komunitas atau di luar komunitas. - Adanya media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. - Menjadi wadah untuk mengajak masyarakat berpartisipasi. - Menjadi wadah untuk membangunkan kesadaran masyarakat akan potensi dan kemampuan yang dimiliki.	✓ ✓ ✓	✓	

5.1.2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN di Balkondes Tegalarum Desa Tegalarum

1. Pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan

Pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Balkondes Tegalarum terbilang cukup baik, walaupun terlihat baik dengan diperdagakannya masyarakat Desa Tegalarum terutama masyarakat asli Desa Tegalarum. Masyarakat yang diperdagakan di Balkondes Tegal Arum adalah orang yang belum mempunyai pekerjaan, yang membutuhkan pekerjaan, dan orang yang berniat ingin bekerja di balkondes. Kemudian PT. Patrajasa melakukan pelatihan-pelatihan kepada calon pegawai balkondes agar mereka mengetahui apa pekerjaan mereka. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh PT. Patra Jasa dan Pemerintah Desa serta adanya lembaga-lembaga swadaya untuk mendorong berjalannya program balkondes. Namun adanya kesulitan dalam mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan balkondes padahal PT. Patra Jasa dan Pemerintah Desa yang sudah bersinergi untuk mensosialisasikan kepada masyarakat terkait program balkondes dan manfaatnya. Masyarakat Desa Tegalarum menganggap kegiatan balkondes tidak memberi manfaat kepada mereka. Dibandingkan desa lainnya yang ada di kawasan Borobudur, Desa Tegalarum memang masih awam dalam pariwisata yang menyebabkan masyarakat pesimis untuk terlibat dalam kegiatan di balkondes, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Agus Ujiwantoro selaku Kepala Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Terkait pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Tegalarum dengan adanya balkondes masyarakat diperberdayakan karena masyarakat Desa Tegalarum dapat terlibat di dalam kegiatan balkondes. Dengan terlibat dalam kegiatan balkondes maka masyarakat mempunyai sumber pendapatan baru maupun dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat Desa Tegalarum. Masyarakat yang ingin menjadi bagian dari balkondes dilakukan pelatihan-pelatihan oleh PT. Patra Jasa. PT. Patra Jasa dan Pemerintah Desa bersinergi dalam pendampingan untuk mengelola balkondes serta adanya lembaga swadaya di Desa Tegalarum dapat menyokong balkondes”.

Terkait pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Tegalarum, adanya pengembangan balkondes di Desa Tegalarum dapat mengurangi tingkat kemiskinan karena masyarakat menjadi diperdayakan. Masyarakat yang diperdayakan di Balkondes Tegalarum adalah masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan, orang yang membutuhkan pekerjaan, dan orang yang berniat ingin bekerja di Balkondes Tegalarum maupun masyarakat yang mempunyai produk-produk. Namun terjadi kendala dalam mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan balkondes karena menganggap balkondes tidak dapat menghasilkan pendapatan yang seperti masyarakat inginkan. Pendapatan yang minim terbilang wajar karena balkondes baru beroperasi. Pemerintah Desa mengalami kesulitan dalam mengajak masyarakat untuk terlibat di balkondes. Padahal jika balkondes sudah berjalan dengan baik dampak yang akan di dapatkan adalah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Adanya balkondes dapat memberdayakan masyarakatnya dengan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Setelah ada masyarakat yang ingin bekerja di balkondes dilakukan pelatihan oleh PT. Patra jasa agar masyarakat yang ingin bekerja di balkondes mengetahui pekerjaan mereka. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa melakukan pemahaman kepada masyarakat terkait program balkondes dan melakukan pelatihan kepada masyarakat yang terlibat dalam balkondes. Namun untuk pelatihan kepada seluruh masyarakat belum dilakukan karena masih fokus kepada balkondes. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan PT. Patra Jasa, seperti : pelatihan hospitality, pelatihan cooking class, pelatihan service excellence, pelatihan housekeeping, maupun pelatihan yang bersifat operasional dari balkondes sendiri”.

Dengan adanya balkondes di Desa Tegalarum membawa dampak bagi masyarakat. Dengan diperdayakannya masyarakat dalam kegiatan balkondes dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Tegalarum karena dengan adanya program balkodes di Desa Tegalarum dapat menciptakan sumber-sumber pendapatan baru maupun lapangan pekerjaan baru. Dengan diperdayakan

masyarakatnya berdasarkan potensi-potensi yang ada maka dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat. Terlihat adanya kesulitan dalam mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan balkondes padahal PT. Patra Jasa dan Pemerintah Desa yang bersinergi untuk mensosialisasikan kepada masyarakat terkait program balkondes dan manfaatnya. Dibandingkan desa lainnya yang ada di kawasan Borobudur, Desa Tegalarum memang masih awam dalam pariwisata yang menyebabkan masyarakat pesimis untuk terlibat dalam kegiatan di balkondes. PT. Patra Jasa memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang ingin terlibat dalam kegiatan di balkondes agar masyarakat nantinya dapat mengelola balkodes secara mandiri. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Tegalarum.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Masyarakat Desa Tegalarum mendapatkan sosialisasi-sosialisasi terkait program balkondes. Untuk masyarakat yang ingin terlibat dalam kegiatan balkondes diberi pelatihan-pelatihan oleh BUMN pendamping. Namun sangat sedikit masyarakat Desa Tegalarum yang ingin terlibat dalam kegiatan balkondes”.

Kemudian berdasarkan rekapitulasi jumlah penduduk Desa Tegalarum berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat bahwa :

Tabel 5.4

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Tegalarum Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	282	241	523
2.	Mengurus Rumah Tangga		341	341
3.	Pelajar/Mahasiswa	236	215	451
4.	Pensiunan	24	5	29
5.	Pegawai Negeri Sipil	22	16	38
6.	Tentara Nasional Indonesia	10		10
7.	Kepolisian RI	4		4
8.	Perdagangan	3	14	17
9.	Petani/Pekebun	208	129	337
10.	Peternak	3		3
11.	Industri	5	1	6

12.	Konstruksi	2		2
13.	Transportasi	14		14
14.	Karyawan Swasta	265	175	440
15.	Karyawan BUMN	1	1	2
16.	Karyawan BUMD	1		1
17.	Karyawan Honorer		1	1
18.	Buruh Harian Lepas	45	15	60
19.	Buruh Tani/Perkebunan	17	21	38
20.	Tukang Batu	7		7
21.	Tukang Kayu	2		2
22.	Tukang Las/Pandai Besi	1		1
23.	Tukang Jahit		3	3
24.	Penata Rambut	1		1
25.	Ustadz/Mubaligh	3	1	4
26.	Guru	1	6	7
27.	Bidan		2	2
28.	Perawat		2	2
29.	Sopir	4		4
30.	Pedagang	29	53	82
31.	Perangkat Desa	6		6
32.	Kepala Desa	1		1
33.	Wiraswasta	132	59	191
34.	Lainnya	22	32	54
Jumlah		1.351	1.333	2.684

Sumber : Pemerintah Desa Tegalarum

Terlihat dari rekapitulasi jumlah penduduk Desa Tegalarum berdasarkan pekerjaan, masyarakat Desa Tegalarum berjumlah sebanyak 523 orang, dengan laki-laki berjumlah 282 dan perempuan 241 orang. Dari banyaknya masyarakat Desa Tegalarum yang belum bekerja atau tidak bekerja, dapat diperdayakan dengan adanya balkondes di Desa Tegalarum dalam kegiatan balkondes. Dengan diperdayakan dalam kegiatan balkondes maka dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat Desa Tegalarum sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Tegalarum.

Terkait pendampingan yang berkelanjutan kepada masyarakat Desa Tegalarum dilakukan oleh PT. Patra Jasa, Pemerintah Desa dan BUMDES. Untuk pendampingan jangka panjang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BUMDES setelah balkondes diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Desa yang kemudian menjadi unit usaha BUMDES. Untuk pendampingan jangka pendek

dilakukan oleh PT. Patra Jasa. BUMN pendamping dilakukan oleh oleh PT. Patra Jasa. Berbeda dengan desa yang lainnya, Desa Tegalarum dari awal hingga sekarang didampingi oleh PT. Patra Jasa, tidak didampingi oleh PT. TWC. Jangka waktu BUMN pendamping adalah 3-5 tahun. Jika desa binaan sudah mampu mengelola balkondes secara mandiri maka tidak akan dilakukan pendampingan oleh BUMN Pendamping. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa melakukan pendampingan sesuai dengan perintah Menteri, sebagai BUMN pendamping dalam jangka waktu 3-5 tahun. Jika desa sudah bisa mandiri maka tidak akan didampingi. Jika 2-3 tahun desa sudah dapat mandiri maka tidak didampingi lagi. Karena bagi PT. Patra Jasa jika pendampingan terlalu lama menandakan PT. Patra Jasa gagal dalam melakukan pendampingan. Lebih cepat lebih baik. Selain itu PT. Patra Jasa juga dapat berkontribusi kepada daerah lain yang membutuhkan pendampingan”.

Pentingnya pendampingan yang berkelanjutan kepada masyarakat dalam mengelola balkondes. Tanpa pendampingan yang baik masyarakat tidak akan mampu mengelola balkondes. PT. Patra Jasa memberikan pelatihan dengan jangka waktu yang pendek dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat yang ingin terlibat dalam balkondes maupun mensosialisasikan terkait program balkondes. Tujuannya masyarakat benar-benar menyerap program balkondes, mengerti terkait balkondes hingga mampu mengelolanya secara mandiri. Karena nantinya adanya balkondes manfaatnya akan dinikmati masyarakat Desa Tegalarum maupun masyarakat yang terlibat aktif di balkondes. Untuk pendampingan jangka panjang dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui BUMDES karena setelah balkondes diserahkan kepada Pemerintah Desa, Balkondes Tegalarum menjadi unit usaha BUMDES. Jika pendampingan yang dilakukan Pemerintah Desa dilakukan dengan baik hingga balkondes berjalan lancar maka desa akan menerima dampaknya dengan menjadi sumber pendapatan baru bagi desa.

Lembaga-lembaga swadaya yang ada di Desa Tegalarum antara lain : Karang Taruna, Ibu PKK, Kelompok Sadar Wisata. Adanya lembaga-lembaga swadaya dapat mendorong berjalannya balkondes hingga seperti yang diharapkan. Lembaga swadaya bisa menjadi alat penggerak berjalannya balkondes. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa selalu berusaha mendiskusikan pembentukan kelompok-kelompok di tiap desa terkait pembentukan kelompok-kelompok apa saja yang harus dibentuk baik baru maupun mengoptimalkan kelompok-kelompok yang sudah ada. Akan tetapi lebih banyak mengoptimalkan kelompok-kelompok yang sudah ada”.

Dengan adanya lembaga-lembaga swadaya yang sudah ada di Desa Tegalarum dapat menjadi penggerak dalam mensukseskan program balkondes. Walaupun di Desa Tegalarum lebih kepada mengoptimalkan kelompok-kelompok yang sudah ada, akan tetapi pentingnya lembaga-lembaga swadaya untuk saling sinergi dalam menyerap program balkondes maupun mensukseskan program balkondes di Desa Tegalarum.

Untuk pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Balkondes Tegalarum Desa Tegalarum terbilang cukup baik, dengan diperdayakannya masyarakat Desa Tegalarum terutama masyarakat asli Desa Tegalarum. Masyarakat yang diperdayakan di Balkondes Tegal Arum adalah orang yang belum mempunyai pekerjaan, yang membutuhkan pekerjaan, dan orang yang berniat ingin bekerja di balkondes. Kemudian PT. Patrajasa melakukan pelatihan-pelatihan kepada calon pegawai balkondes agar mereka mengetahui apa pekerjaan mereka. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh PT. Patra Jasa dan Pemerintah Desa serta adanya lembaga-lembaga swadaya untuk mendorong berjalannya program balkondes. Namun adanya kesulitan dalam mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan balkondes.

2. Strategi pemberdayaan

Strategi pemberdayaan di Balkondes Tegalarum terbilang cukup baik, walaupun terlihat baik dalam pengoptimalkan potensi-potensi yang ada di Desa Tegalarum. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada maka dapat dijadikan strategi untuk memberdayakan masyarakatnya. Selain mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki dilakukan pelatihan-pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Namun dalam pengembangan program balkondes di Desa Tegalarum dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya masih terjebak dalam pembangunan fisik belum sampai kepada pemberdayaan manusia atau lebih membangun sumber daya manusianya dengan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki yang dapat menumbuhkan perekonomian desa, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Agus Ujiwantoro selaku Kepala Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Dengan terdapat potensi-potensi yang dimiliki di tiap dusunnya pada setiap dusun mempunyai produk masing-masing yang dapat ditampung di balkondes untuk dipasarkan. Sosialisasi dan pelatihan-pelatihan sering dilakukan dalam jangka waktu tertentu”.

Desa Tegalarum sangat memungkinkan untuk dikembangkan potensi-potensinya. Dengan mempunyai potensi-potensi pada setiap dusunnya dengan produknya masing-masing dapat digunakan strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi. Produk yang ada di tiap dusunnya, seperti : kuliner, kerajinan kayu, kerajinan bambu, jamur tiram, dan kerajinan botol plastik. Dari produk-produk yang ada di tiap dusunnya atau pelaku-pelaku UMKM produknya dapat ditampung di balkondes untuk pemasaran produk-produk dari masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Sangat memungkinkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki desa. Akan tetapi desa sering tidak menyadari jika desanya memiliki potensi yang bagus. Seperti sektor pertanian yang dapat dibangun menjadi sebuah pengembangan pariwisata”.

Desa Tegalarum terlihat mempunyai potensi-potensi pada setiap dusunnya yang dapat dikembangkan dalam kegiatan balkondes, namun untuk Desa Tegalarum dalam menggali potensi yang ada untuk menyokong balkondes di desanya hanya terpaku pada pembangunan fisik. Padahal di Desa Tegalarum banyak sektor pertanian yang dapat dioptimalkan potensinya. Sektor pertanian dapat dibangun menjadi sebuah pengembangan pariwisata dengan konsep *ecotourism*. Pemerintah Desa Tegalarum masih belum dapat membangun manusianya atau memberdayakan manusianya dengan berdasarkan potensi-potensinya. Pemerintah Desa terjebak pada pembangunan fisik balkondes, masyarakatnya baru bisa diperdayakan jika sudah ada pembangunan balkondes. Padahal dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan memberdayakan masyarakatnya maka dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat desa. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Untuk Desa Tegalarum, PT. Patra Jasa membranding desanya dengan konsep “Bostik”. Potensi pengolahan botol plastik dari limbah untuk dijadikan barang seni. Sebelum membranding Desa Tegalarum PT. Patra Jasa melakukan riset skala kecil terkait potensi yang ada di Desa Tegalarum hingga potensi yang dapat menjadi unggulan di Desa Tegalarum adalah pengolahan botol plastik untuk dijadikan barang seni”.

Terlihat PT. Patra Jasa melakukan riset skala kecil terkait potensi yang ada di Desa Tegalarum untuk nantinya dijadikan icon Desa Tegalarum. Dengan minimnya potensi-potensi yang dimiliki Desa Tegalarum dibandingkan desa-desa yang ada di kawasan Borobudur, PT. Patra Jasa membranding “Bostik” atau pengolahan limbah botol plastik untuk dijadikan barang seni sangat tepat. Karena pengolahan botol plastik yang dijadikan barang seni memungkinkan untuk

dikembangkan menjadi unggulan Desa Tegalarum dan pengolahan limbah botol plastik yang dijadikan barang seni mudah dikerjakan oleh masyarakat Desa Tegalarum.

Dalam memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat Desa Tegalarum dilakukan pelatihan-pelatihan oleh PT. Patra Jasa. Dalam jangka waktu tertentu dengan disesuaikan kebutuhan masyarakat maka PT. Patra Jasa melakukan pelatihan, sosialisasi, bimbingan terkait balkondes. Agar masyarakat nantinya dapat mengelola balkondes secara mandiri tanpa didampingi oleh PT. Patra Jasa. Untuk pelatihan dilakukan di Pendopo Balai Desa yang sengaja dibangun untuk tempat pelatihan, sosialisasi, dan bimbingan kepada masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa menggunakan pendekatan persuasif melalui pertemuan-pertemuan rutin baik dengan Pemerintah Desa, tokoh-tokoh masyarakat, maupun pengurus balkondes dengan berkomunikasi secara intens agar mereka paham mengenai program balkondes dan melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes”.

Dengan pelatihan-pelatihan, sosialisasi, dan bimbingan kepada masyarakat terkait balkondes dapat memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola balkondes secara mandiri. Terlihat PT. Patra Jasa berusaha mensosialisasikan mengenai program balkondes kepada masyarakat agar nantinya masyarakat benar-benar memahami balkondes dan dapat menyerap dengan baik program balkondes. Wujud nyata Pemerintah Desa dalam mensupport PT. Patra Jasa dalam memberikan pelatihan-pelatihan, sosialisasi, dan bimbingan kepada masyarakat dengan membangun Pendopo Balai Desa yang selain untuk tempat musyawarah warga untuk tempat pelatihan, sosialisasi, dan bimbingan dari PT. Patra Jasa. Pendopo Balai Desa terbilang baru di bangun dan dioperasikan. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Tegalarum.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes diberi bimbingan maupun pelatihan oleh BUMN pendamping yang nantinya masyarakat mampu mengelola balkodes secara mandiri maupun dapat berkontribusi dalam kegiatan balkondes”.

Untuk strategi pemberdayaan di Balkondes Tegalarum Desa Tegalarum terbilang cukup baik. Adanya pengoptimalkan potensi-potensi yang ada di Desa Tegalarum. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada maka dapat dijadikan strategi untuk memberdayakan masyarakatnya dan adanya pelatihan-pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Namun dalam pengembangan program balkondes di Desa Tegalarum dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya masih terjebak dalam pembangunan fisik belum sampai kepada pemberdayaan manusia atau lebih membangun sumber daya manusianya dengan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki yang dapat menumbuhkan perekonomian desa.

3. Pendekatan holistik

Pendekatan secara holistik di Balkondes Tegalarum terbilang cukup baik, walaupun terlihat baik dengan melibatkan banyak komponen masyarakat untuk mensukseskan balkondes di Desa Tegalarum agar tercipta koordinasi dan kerjasama yang tujuannya program balkondes dapat diserap dengan baik. Namun sosialisasi terkait program balkondes di Desa Tegalarum yang dilakukan oleh Pemerintah Desa hanya dilakukan melalui Kepala Dusun. Sosialisasi yang hanya melalui Kepala Dusun terbilang kurang efektif. Langkah yang efektif adalah yang dilakukan PT. Patra Jasa dengan mengadakan pertemuan rutin atau musyawarah dengan melibatkan banyak pihak maupun komponen masyarakat. Ini akan mencakup seluruh komponen masyarakat yang merupakan langkah efektif untuk mensosialisasikan program balkondes, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Agus Ujiwantoro selaku Kepala Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Awal balkondes mau dikembangkan di Desa Tegalarum, koordinasi dan kerjasama antar lembaga dengan masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat melalui kepala dusun untuk menyampaikan program balkondes kepada masyarakat Desa Tegalarum”.

Kemudian berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa membuat agenda pertemuan rutin dengan seluruh pegawai balkondes, pertemuan dengan seluruh BUMDES di Borobudur, pertemuan dengan BUMN sponsor, pertemuan dengan seluruh elemen masyarakat yang harapannya ada diskusi terkait balkondes dan dapat berkoordinasi satu sama lain. Untuk memudahkan dalam koordinasi selain melalui pertemuan PT. Patra Jasa membentuk group WhatsApp untuk mempermudah koordinasi dan kerja sama. Di setiap balkondes dibentuk group WhatsApp yang didalamnya terdapat PT. Patra Jasa sebagai BUMN pendamping, BUMN sponsor, Pemerintah Desa, BUMDES, dan pengelola balkondes”.

Adanya koordinasi dan kerjasama antar lembaga dalam program balkondes dapat mendorong program balkondes terserap dengan baik. Dengan kerjasama dan koordinasi dapat melibatkan semua komponen masyarakat. Namun terlihat sosialisasi terkait program balkondes di Desa Tegalarum yang dilakukan oleh Pemerintah Desa hanya dilakukan melalui Kepala Dusun. Sosialisasi yang hanya melalui Kepala Dusun terbilang kurang efektif. Langkah yang efektif adalah yang dilakukan PT. Patra Jasa dengan mengadakan pertemuan rutin atau musyawarah dengan melibatkan banyak pihak maupun komponen masyarakat. Ini akan mencakup seluruh komponen masyarakat yang merupakan langkah efektif untuk mensosialisasikan program balkondes. Jika semua pihak dan elemen masyarakat menghadiri musyawarah maka akan sosialisasi program balkondes akan mencakup seluruh lapisan masyarakat yang akan membuat sosialisasi sampai kepada seluruh masyarakat Desa Tegalarum dan dapat tercipta koordinasi antar lembaga maupun masyarakat dan kerjasama antar lembaga maupun dengan masyarakat. Dengan adanya kerjasama dan koordinasi antar lembaga maupun dengan masyarakat yang melibatkan semua komponen yang ada maka dapat mendorong program balkondes diserap dengan baik.

Semua komponen masyarakat di Desa Tegalarum saling berkoordinasi dan bekerjasama terkait adanya program balkondes di desanya. Dengan berkoordinasi dan kerjasama antar lembaga dengan masyarakat maka dapat mensukseskan program balkodes di Desa Tegalarum berjalan dengan baik. Komponen yang terlibat dalam pengembangan program balkondes di Desa Tegalarum, antara lain : Pemerintah Desa, BUMDES, BPD, Karang Taruna, Kelompok Sadar Wisata serta Tokoh Masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Kerjasama maupun koordinasi antar lembaga maupun dengan masyarakat di Desa Tegalarum terkait balkondes terbilang baik, dengan koordinasi dan kerjasama antara BUMN sponsor, Pemerintah Desa, BUMDES, BUMN pendamping, maupun dengan pegawai balkondes baik”.

Terlihat di Desa Tegalarum terkait balkondes, koordinasi dan kerjasama antar lembaga yang ada maupun dengan masyarakat terbilang baik, maka dapat mendorong program balkondes berjalan dengan baik.

Untuk pendekatan secara holistik di Balkondes Tegalarum Desa Tegalarum terbilang cukup baik, adanya keterlibatan komponen masyarakat dalam mensukseskan program balkondes di Desa Tegalarum. Namun sosialisasi terkait program balkondes di Desa Tegalarum yang dilakukan oleh Pemerintah Desa hanya dilakukan melalui Kepala Dusun. Sosialisasi yang hanya melalui Kepala Dusun terbilang kurang efektif. Langkah yang efektif adalah yang dilakukan PT. Patra Jasa dengan mengadakan pertemuan rutin atau musyawarah dengan melibatkan banyak pihak maupun komponen masyarakat. Ini akan mencakup seluruh komponen masyarakat yang merupakan langkah efektif untuk mensosialisasikan program balkondes.

4. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Peningkatan partisipasi masyarakat di Balkondes Tegalarum terbilang baik, terlihat dengan keterlibatan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan, pengawasan, dan pemberdayaan terkait adanya program balkondes di Desa Tegalarum, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Agus Ujjiwantoro selaku Kepala Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Masyarakat Desa Tegalarum selalu dilibatkan dari awal program balkondes ingin dikembangkan di Desa Tegalarum sampai sekarang. Masyarakat diajak untuk musyawarah terkait program balkondes. Dengan musyawarah masyarakat dapat memberikan aspirasi mereka dengan adanya program balkondes. Dapat memberikan masukan mengenai potensi dan kebutuhan masyarakat yang nantinya dapat diselaraskan dengan konsep balkondes di Desa Tegalarum. Pemerintah Desa dan masyarakat dari awal pembangunan hingga sekarang terus mengawasi balkondes. Setelah balkondes jadi, banyak masyarakat diperdayakan dengan adanya balkondes di Tegalarum”.

Terkait keterlibatan masyarakat Desa Tegalarum dalam pengambilan keputusan adanya program balkodes, semua elemen masyarakat dilibatkan dalam musyawarah untuk membahas apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat dan potensi-potensi yang ada di desa yang kemudian diselaraskan dengan program balkondes. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait program balkondes dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan balkondes karena saat pengambilan keputusan terkait balkondes, masyarakat dapat mengetahui atau memahami terkait program balkondes dan manfaatnya. Jika masyarakat paham mengenai program balkondes dan manfaatnya bagi masyarakat maka akan banyak masyarakat yang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan balkondes.

Terkait pengawasan masyarakat Desa Tegalarum secara tidak langsung dilibatkan. Terlihat dari pembangunan balkondes yang sebagian besar pekerja pembangunan adalah masyarakat Desa Tegalarum. Selain masyarakat Pemerintah Desa dengan PT. Patra Jasa mengawasi jalannya pembangunan dari awal hingga sekarang. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, masyarakat

maupun PT. Patra Jasa dalam program balkondes maka dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan balkondes karena dengan masyarakat mengawasi jalannya balkondes maka masyarakat akan merasa memiliki balkondes. Dengan rasa memiliki dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan balkondes.

Setelah balkondes secara resmi diresmikan oleh Kementerian BUMN maka balkondes sudah mulai bisa beroperasi. Masyarakat Desa Tegalarum diperdagangkan dalam kegiatan balkondes. Adanya balkondes dapat memberdayakan masyarakat Desa Tegalarum dengan dapat menumbuhkan ekonomi masyarakatnya. Seperti menjadi pegawai balkondes ataupun masyarakat yang mempunyai produk-produk yang dapat di pasarkan melalui balkondes. Untuk pegawai balkondes yang merekrut adalah Pemerintah Desa bukan lagi PT. TWC. Kemudian sistem pengajian balkondes juga dilakukan oleh pengelola balkondesnya langsung bukan lagi PT. TWC, karena untuk yang Desa Tegalarum BUMN pendampingnya adalah PT. Patra Jasa. PT. Patra Jasa memberi kepercayaan dan keleluasaan langsung kepada Pemerintah Desa berserta BUMDES karena pada nantinya mereka sendiri secara mandiri yang mengelola balkondes. PT. Patra Jasa melakukan pendampingan yang sifatnya sementara. Dari pendapatan balkondes digunakan sebagian untuk operasional balkondes, mengaji pegawai balkondes, sisanya masuk kepada desa. PT. Patra Jasa dengan memberikan kepercayaan kepada Pemerintah Desa dalam merekrut dan mengaji pegawai terlihat berusaha memberdayakan Pemerintah Desa. Dengan diberi kepercayaan kepada Pemerintah Desa maka Pemerintah Desa akan mampu mengelola balkondes dengan mandiri. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapamasyarakat Desa Tegalarum.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Pemerintah Desa berusaha mengajak semua masyarakat Desa Tegalarum untuk dapat terlibat maupun berpartisipasi dalam kegiatan balkondes. Adanya

balkondes memperdayakan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes yang memberi manfaat kepada masyarakat”.

Untuk peningkatan partisipasi masyarakat di Balkondes Tegalarum Desa Tegalarum terbilang baik. Adanya keterlibatan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan, pengawasan, dan pemberdayaan dalam pengembangan program balkondes di Desa Tegalarum.

5. Bottom up

Penyerapan program balkondes di Desa Tegalarum terbilang kurang baik, walaupun terlihat baik dengan adanya program balkondes yang berasal dari Pemerintah melalui Kementrian BUMN dapat mendorong perekonomian masyarakat dengan menselaraskan kebutuhan masyarakat dan potensi-potensi yang dimiliki. Namun untuk tingkat kesadaran masyarakat terkait program balkondes dalam mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki masih sangat kurang, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Agus Ujiwantoro selaku Kepala Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Program pengembangan balkondes berasal dari Pemerintah yang melalui Kementrian BUMN yang diselaraskan dengan aspirasi masyarakat Desa Tegalarum dari hasil muswarah desa. Tingkat kesadaran masyarakat Desa Tegalarum terkait potensi desanya kurang baik karena untuk di Desa Tegalarum masih dirasa hal baru terkait pariwisata”.

Program balkondes sendiri merupakan program dari Pemerintah yang melalui Kementrian BUMN. Akan tetapi program balkondes tetap menselaraskan konsep pembangunan balkondes sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Tegalarum dan potensi desa yang didapatkan dari hasil musyawarah desa. Tujuannya agar nantinya dengan adanya balkondes masyarakat dapat diperdayakan berdasar potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Tegalarum. Program dari Kementrian selaras dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan manfaat dari adanya balkondes di Desa Tegalarum. Dengan program balkondes yang

diselaraskan dengan potensi masyarakat Desa Tegalarum akan berdampak dalam memberi manfaat kepada masyarakat Desa Tegalarum. Akan tetapi jika program balkondes tidak diselaraskan dengan potensi yang ada maka program balkondes tidak akan memberi manfaat kepada masyarakat karena dengan menselaraskan program akan membuat banyak masyarakat terlibat dalam kegiatan balkondes. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Tegaarum.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Adanya balkondes memberi dampak bagi masyarakat Desa Tegalarum karena masyarakat diperdayakan didalamnya. Dengan adanya balkondes dapat memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat Desa Tegalarum”.

Terkait kesadaran masyarakat terkait akan potensi desanya dalam pariwisata kurang baik. Karena dibandingkan desa yang lainnya, pariwisata bagi masyarakat Desa Tegalarum adalah hal yang baru. Untuk menyadarkan masyarakat Desa Tegalarum untuk berkembang ke dalam pariwisata melalui desa wisata dirasa sulit dan butuh waktu yang lama. Dan masih banyak masyarakat yang tidak tertarik dalam kegiatan pariwisata karena di Desa Tegalarum belum banyak kegiatan-kegiatan pariwisata maupun aktivitas ekonomi sektor pariwisata. Padahal dengan adanya balkondes dapat dijadikan wadah untuk Desa Tegalarum menjadi desa wisata. Dengan adanya balkondes bisa memberi manfaat kepada masyarakat Desa Tegalarum. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Tingkat kesadaran masyarakat Desa Tegalarum mengenai potensi desanya dan pariwisata kurang baik atau rendah”.

Desa Tegalarum dibandingkan dengan desa yang lainnya yang ada di kawasan Borobudur merupakan desa yang masih awam dalam pariwisata maupun potensi-potensinya karena Desa Tegalarum sebelumnya bukan desa wisata. Masyarakat Desa Tegalarum terkait pariwisata adalah hal baru. Adanya program

balkondes akan sulit dalam mengajak masyarakat untuk terlibat karena masyarakatnya memang masih awam dalam kegiatan pariwisata.

Untuk penyerapan program balkondes di Desa Tegalarum Desa Tegalarum terbilang kurang baik. Adanya program balkondes yang berasal dari Pemerintah melalui Kementerian BUMN dapat mendorong perekonomian masyarakat dengan menselaraskan kebutuhan masyarakat dan potensi-potensi yang dimiliki. Namun untuk tingkat kesadaran masyarakat terkait program balkondes dalam mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki masih sangat kurang.

6. Agen pemberdayaan dan media massa

Agen pemberdayaan dan media massa di Balkondes Tegalarum terbilang kurang baik, terlihat dengan tidak mengundang maupun mengajak media massa dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tegalarum maupun *event* yang ada di Balkondes Tegalarum. Balkondes Tegalarum hanya mengadakan daya tarik dari balkondes sendiri untuk dapat media massa masuk datang tanpa berupaya melakukan langkah-langkah bekerjasama dengan media massa dalam memajukan balkondesnya. Akan tetapi pengelola balkondes membuat dokumentasi terkait kegiatan di balkondes untuk dapat disampaikan kepada media massa jika mereka memintanya selain untuk promosi balkondes, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Bambang Yitmo Handoyo selaku ketua BUMDES Desa Tegalarum dan Bapak Jamil Rahmatullah selaku ketua pengelola Balkondes Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Pemerintah Desa tidak mengundang maupun mengajak media massa untuk event-event yang diselenggarakan di balkondes. Dengan balkondes saja sudah menjadi daya tarik tersendiri untuk dapat media massa datang meliput. Pengelola balkondes selalu membuat dokumentasi yang tujuannya untuk promosi dan dapat disampaikan kepada media massa”.

Dengan hanya mengadakan daya tarik dari Balkondes Tegalarum maka akan sangat lama untuk Balkondes Tegalarum dikenal banyak orang. Jika

Pemrintah Desa berusaha mengundang media massa dalam setiap *event* yang ada di balkondes maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat maka Balkondes Tegalarum menjadi cepat dikenal banyak orang dan akan mendatangkan wisatawan yang nanti akan dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat Desa Tegalarum.

Terlihat dalam *event* skala besar Pemerintah Desa tidak mengundang media massa untuk terlibat. Akan tetapi hanya mengandalkan daya tarik dari balkondes dan *event* sendiri. Seperti jika ada *event* dari Kementrian otomatis pihak Kementrian membawa orang-orang media untuk meliput balkondes maupun masyarakat yang diperdayakan dalam kegiatan balkondes. Desa Tegalarum merasa balkondesnya yang paling bagus dan ramai sehingga mereka hanya mengadakan daya tarik dari balkodes. Seperti RBTV yang berinisiatif datang untuk meliput balkondes tanpa ada mengundang mereka.

Pembuatan dokumentasi kegiatan balkondes dilakukan oleh pengelola balkondes, digunakan untuk promosi. Pemerintah Desa menyerahkan terkait promosi balkondes kepada pengelola balkondesnya. Selain itu pengelola balkondes dalam mempromosikan balkondesnya mendapat *suport* dari Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hariyadi selaku Kasi Industri Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku Kasi Industri Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga, menyatakan bahwa :

“Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga membantu dalam kaitannya promosi balkondes maupun desanya atau desanya mempunyai potensi pariwisata maka akan membantu dalam promosi”.

Dokumentasi dalam kaitannya balkondes yang dilakukan oleh pengelola balkondes yang tujuannya untuk promosi mendapat *suport* dari Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga dalam mempromosikan Balkondes Tegalarum kepada masyarakat luas. Adanya *suport* ini dapat membuat Balkondes Tegalarum menjadi dikenal masyarakat luas yang dapat mendatangkan wisatawan ke Balkondes Tegalarum. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Balkondes Tegalarum

maka akan memberi manfaat ekonomi maupu dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat Desa Tegalarum yang terlibat dalam kegiatan balkondes.

Untuk agen pemberdayaan dan media massa di Balkondes Tegalarum Desa Tegalarum terbilang kurang baik, Pemerintah Desa tidak mengundang maupun mengajak media massa dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tegalarum maupun *event* yang ada di Balkondes Tegalarum. Balkondes Tegalarum hanya mengadakan daya tarik dari balkondes sendiri untuk dapat media massa masuk datang tanpa berupaya melakukan langkah-langkah bekerjasama dengan media massa dalam memajukan balkondesnya. Akan tetapi pengelola balkondes membuat dokumentasi terkait kegiatan di balkondes untuk promosi balkondes.

7. Komunikasi dalam pemberdayaan

Komunikasi dalam pemberdayaan di Balkondes Tegalarum terbilang baik, terlihat dengan adanya komunikasi di setiap lapisan masyarakat, adanya jaringan antar sesama komunitas maupun di luar komunitas, adanya penggunaan media-media tertentu dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan membuat wadah untuk membangun kesadaran masyarakat terkait potensi serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan balkondes, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Agus Ujiantoro selaku Kepala Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Adanya jaringan antar sesama komunitas yang ada di dalam desa maupun dengan yang di luar desa. Seperti pengelola balkondes desa satu dengan desa yang lainnya selalu bekerjasama dan berkomunikasi terkait pengelolaan balkondesnya. Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait program balkondes melalui sosialisasi. Pemerintah Desa sering mengadakan forum-forum untuk mewadahi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam adanya balkondes”.

Terlihat adanya jaringan antar sesama kelompok di dalam desa maupun di luar desa. Seperti pengelola balkondes desa yang satu dengan desa yang lainnya bekerjasama dan berkomunikasi terkait pengelolaan balkondesnya. Dari

berkomunikasi dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk memajukan balkondesnya.

Musyawarah adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan informasi terkait program balkondes. Dengan melalui musyawarah desa dapat disosialisasikan tentang balkondes dan manfaatnya untuk masyarakat Desa Tegalarum. Dari mensosialisasikan tentang balkondes, adanya balkondes dapat menjadi wadah untuk masyarakat dapat berpartisipasi didalamnya dan membangunkan kesadaran masyarakat akan potensi desanya. Setelah balkondes resmi beroperasi pengelola balkondes menggunakan media *youtube* dan *instagram* untuk mempromosikan balkondesnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa menggunakan cara membuat wadah seperti pertemuan secara langsung atau face to face dalam mensosialisasikan program balkondes dengan masyarakat karena akan lebih efektif”.

Musyawarah merupakan cara yang efektif untuk memberikan informasi terkait program balkondes dan manfaatnya untuk masyarakat karena dalam musyawarah melibatkan banyak pihak maupun elemen masyarakat dengan dapat menjelaskan program balkondes secara jelas.

Untuk komunikasi dalam pemberdayaan di Balkondes Tegalarum Desa Tegalarum terbilang baik. Adanya komunikasi di setiap lapisan masyarakat, adanya jaringan antar sesama komunitas maupun di luar komunitas, adanya penggunaan media-media tertentu dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan membuat wadah untuk membangun kesadaran masyarakat terkait potensi serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan balkondes.

5.1.2.1. Rangkuman Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN Tahun 2018 di Balai Ekonomi Desa Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang

Tabel 5.5

Rangkuman Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN di Balkondes Tegalarum Desa Tegalarum

Indikator	Tolak ukur	Keterangan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Pemberdayaan dalam pengetasan kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat. - Adanya pendampingan kepada masyarakat secara berkelanjutan. - Adanya lembaga-lembaga swadaya masyarakat. 	✓	✓	
Strategi pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memungkinkan untuk mengembangkan potensi masyarakat. - Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. - Memberikan bimbingan kepada masyarakat. 	✓	✓	
Pendekatan holistik	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya koordinasi antar lembaga dengan masyarakat. - Adanya kerjasama antar lembaga dengan masyarakat. - Adanya keterlibatan semua komponen masyarakat. 	✓	✓	
Meningkatkan partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan dalam mengambil keputusan. - Keterlibatan dalam pengawasan. - Keterlibatan dalam proses pemberdayaan. 	✓	✓	✓
<i>Bottom up</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya program atau agenda dari pemerintah yang diselaraskan dengan kebutuhan atau potensi masyarakat. - Adanya kesadaran dari masyarakat memahami 	✓		✓

	kemampuan dan potensi yang dimiliki.			
Agen pemberdayaan dan media massa	<ul style="list-style-type: none"> - Mengundang media massa dalam berbagai <i>event</i> pemberdayaan masyarakat. - Pembuatan dokumentasi untuk disampaikan kepada media massa. - Mengajak media massa terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. 	✓		<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓
Komunikasi dalam pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya <i>networking</i> dengan sesama komunitas atau di luar komunitas. - Adanya media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. - Menjadi wadah untuk mengajak masyarakat berpartisipasi. - Menjadi wadah untuk membangunkan kesadaran masyarakat akan potensi dan kemampuan yang dimiliki. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 		

5.1.3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN di Balkondes Wanurejo Desa Wanurejo

1. Pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan

Pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Balkondes Wanurejo terbilang baik, terlihat dengan diperdayakannya masyarakat Desa Wanurejo dengan adanya balkondes. Semua yang bekerja di balkondes maupun yang terlibat dalam kegiatan balkondes adalah masyarakat Desa Wanurejo. Ada pendampingan yang dilakukan oleh PT. TWC pada awal beroperasinya balkondes kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa dan Pemerintah Desa serta adanya lembaga-lembaga swadaya untuk mendorong berjalannya program balkondes, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Ibu Umi Aminah selaku Kepala Desa Wanurejo, menyatakan bahwa :

“Terkait pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Wanurejo dengan adanya balkondes masyarakat diperberdayakan karena masyarakat Desa Wanurejo dapat terlibat di dalam kegiatan balkondes. Dengan terlibat dalam kegiatan balkondes maka masyarakat mempunyai sumber pendapatan baru. Selain itu adanya balkondes memberi dampak terhadap UMKM yang ada di Desa Wanurejo. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes dilakukan pelatihan-pelatihan oleh PT. TWC kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa sebagai pendamping. PT. TWC dan Patra Jasa serta Pemerintah Desa bersinergi dalam pendampingan untuk mengelola balkondes serta adanya lembaga swadaya di Desa Wanurejo dapat menyokong jalannya balkondes”.

Terkait pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Wanurejo, adanya pengembangan balkondes di Desa Wanurejo dapat mengurangi tingkat kemiskinan karena masyarakat menjadi diperdayakan sehingga menumbuhkan ekonomi masyarakat Desa Wanurejo. Masyarakat yang diperdayakan di Balkondes Wanurejo adalah masyarakat asli Desa Wanurejo maupun UMKM yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Masyarakat yang ingin terlibat dalam kegiatan balkondes maupun yang mempunyai UMKM juga diberi pelatihan oleh PT. Patra Jasa. Awalnya Balkondes Wanurejo didampingi oleh PT. TWC, yang tidak hanya melakukan pendampingan akan tetapi perekrutan pegawai di

balkondes adalah PT. TWC. PT. TWC membuka pendaftaran bagi siapa saja masyarakat Desa Wanurejo yang ingin bekerja di balkondes. Kemudian dilakukan seleksi oleh PT. TWC yang dilanjutkan dengan melakukan pelatihan-pelatihan. Pengajian pegawai balkondes juga dilakukan oleh PT. TWC. Namun berbeda ketika BUMN pendamping dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa. Semenjak didampingi oleh PT. Patra Jasa, Desa Wanurejo terkait perekrutan pegawai balkondes sudah bisa melakukannya sendiri tanpa melalui BUMN pendamping karena balkondes sudah diserahkan kepada Pemerintah Desa yang menjadi unit usaha BUMDES. PT. Patra Jasa hanya memberi masukan-masukan kepada desa. Sistem pengajian dilakukan secara mandiri oleh pengelola balkondes tanpa melalui BUMN pendamping. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa melakukan pemahaman kepada masyarakat tentang program balkondes program balkondes dan melakukan pelatihan kepada masyarakat yang terlibat dalam balkondes. Namun untuk pelatihan kepada seluruh masyarakat belum dilakukan karena masih fokus kepada balkondes. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan PT. Patra Jasa, seperti : pelatihan hospitality, pelatihan cooking class, pelatihan service excellence, pelatihan housekeeping, maupun pelatihan yang bersifat operasional dari balkondes sendiri”.

Langkah PT. Patra Jasa terbilang baik dalam mensosialisasikan dan memberi pelatihan kepada masyarakatnya dengan mensosialisasikan terlebih dahulu terkait program balkondes agar masyarakat memahami program balkondes. Setelah masyarakat memahami program balkondes dan manfaatnya maka baru diberi pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang ingin terlibat dalam kegiatan balkondes. PT. Patra Jasa fokus kepada pelatihan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes, jika masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes sudah mampu secara mandiri mengelolanya maka PT. Patra Jasa baru akan memberikan pelatihan kepada seluruh masyarakat Desa Wanurejo. Selain itu PT. Patra Jasa juga memberi keleluasaan kepada Pemerintah Desa dalam

melakukan rekrutmen pegawai yang bekerja di balkondes dan pengajiannya. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Wanurejo.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Wanurejo, menyatakan bahwa :

“Adanya balkondes di Desa Wanurejo masyarakatnya menjadi diperdayakan. Masyarakat Desa Wanurejo jadi mempunyai sumber pendapatan baru maupun UMKM yang ada di Desa Wanurejo dapat dilibatkan dalam kegiatan pariwisata. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes diberi sosialisasi dan pelatihan-pelatihan oleh BUMN pendamping”.

Kemudian berdasarkan rekapitulasi jumlah penduduk Desa Wanurejo berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat bahwa :

Tabel 5.6

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Wanurejo Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Laki-Laki & Perempuan
1.	Anggota BPK	1
2.	Belum/Tidak Bekerja	650
3.	Bidan	1
4.	Buruh Harian Lepas	280
5.	Buruh Nelayan/Perikanan	2
6.	Buruh Tani/Perkebunan	135
7.	Dosen	1
8.	Guru	37
9.	Industri	2
10.	Karyawan BUMN	2
11.	Karyawan Honorer	8
12.	Karyawan Swasta	779
13.	Kepolisian RI	12
14.	Konstruksi	1
15.	Mekanik	1
16.	Mengurus Rumah Tangga	289
17.	Pedagang	110
18.	Pegawai Negeri Sipil	57
19.	Pelajar/Mahasiswa	818
20.	Pembantu Rumah Tangga	2
21.	Pendeta	1
22.	Pensiunan	49
23.	Perangkat Desa	7
24.	Perawat	2

25.	Perdagangan	17
26.	Petani/Pekebun	424
27.	Seniman	4
28.	Sopir	5
29.	Tabib	1
30.	Tentara Nasional Indonesia	14
31.	Transportasi	1
32.	Tukang Batu	3
33.	Tukang Jahit	1
34.	Tukang Kayu	2
35.	Wiraswasta	423
36.	Lainnya	124
Jumlah		4.266

Sumber : Pemerintah Desa Wanurejo

Terlihat dalam rekapitulasi jumlah penduduk Desa Wanurejo berdasarkan pekerjaan, masyarakat Desa Wanurejo yang belum bekerja atau tidak bekerja berjumlah sebanyak 650 orang. Banyaknya masyarakat Desa Wanurejo yang belum atau tidak bekerja dapat diperdayakan dalam kegiatan balkondes. Dengan memperdayakan masyarakat Desa Wanurejo yang belum bekerja atau tidak bekerja dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Wanurejo sehingga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat Desa Wanurejo.

Terkait pendampingan yang berkelanjutan kepada masyarakat Desa Wanurejo dilakukan oleh PT. TWC pada awal balkondes beroperasi kemudian dilanjutkan oleh Patra Jasa, Pemerintah Desa dan BUMDES. Untuk pendampingan jangka panjang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BUMDES setelah balkondes diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Desa yang kemudian menjadi unit usaha BUMDES. Untuk pendampingan jangka pendek dilakukan oleh PT. TWC yang dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa. Jangka waktu BUMN pendamping adalah 3-5 tahun. Jika desa binaan sudah mampu mengelola balkondes secara mandiri maka tidak akan dilakukan pendampingan oleh BUMN pendamping. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa melakukan pendampingan sesuai dengan perintah Menteri, sebagai BUMN pendamping dalam jangka waktu 3-5 tahun. Jika desa sudah bisa mandiri maka tidak akan didampingi. Jika 2-3 tahun desa sudah dapat mandiri maka tidak didampingi lagi. Karena bagi PT. Patra Jasa jika pendampingan terlalu lama menandakan PT. Patra Jasa gagal dalam melakukan pendampingan. Lebih cepat lebih baik. Selain itu PT. Patra Jasa juga dapat berkontribusi kepada daerah lain yang membutuhkan pendampingan”.

Dengan pendampingan yang dilakukan oleh BUMN pendamping, Pemerintah Desa maupun BUMDES, masyarakat Desa Wanurejo dapat benar-benar paham program balkondes dan dapat mengelola balkondes secara mandiri. Pendampingan tujuannya adalah agar masyarakat nantinya mampu mengelola dan menjalankan kegiatan balkondes secara mandiri tanpa BUMN pendamping. Akan tetapi ketika BUMN pendamping sudah tidak mendampingi, Pemerintah Desa dan BUMDES yang akan melakukan pendampingan jangka panjangnya.

Lembaga-lembaga swadaya yang ada di Desa Wanurejo antara lain : Karang Taruna, Ibu PKK, Kelompok Sadar Wisata, Badan Pariwisata Desa. Adanya kelompok-kelompok swadaya dapat mendorong berjalannya balkondes hingga seperti yang diharapkan. Lembaga swadaya bisa menjadi alat penggerak berjalannya balkondes. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa selalu berusaha mendiskusikan pembentukan kelompok-kelompok di tiap desa terkait pembentukan kelompok-kelompok apa saja yang harus dibentuk baik baru maupun mengoptimalkan kelompok-kelompok yang sudah ada. Akan tetapi lebih banyak mengoptimalkan kelompok-kelompok yang sudah ada”.

Dengan adanya banyak lembaga swadaya di Desa Wanurejo dapat menjadi penyokong suksesnya program balkondes di Desa Wanurejo. Tanpa membentuk lembaga baru, Desa Karangrejo sudah banyak lembaga-lembaga swadaya hanya tinggal mengoptimalkan disesuaikan dengan program balkondes. Dengan melibatkan lembaga-lembaga swadaya yang ada di masyarakat dapat mendorong jalannya kegiatan balkondes dengan baik.

Untuk pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di Balkondes Wanurejo Desa Wanurejo terbilang baik, diperdayakannya masyarakat Desa Wanurejo dengan adanya balkondes. Semua yang bekerja di balkondes maupun yang terlibat dalam kegiatan balkondes adalah masyarakat Desa Wanurejo. Ada pendampingan yang dilakukan oleh PT. TWC pada awal beroperasinya balkondes kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa dan Pemerintah Desa serta adanya lembaga-lembaga swadaya untuk mendorong berjalannya program balkondes.

2. Strategi pemberdayaan

Strategi pemberdayaan di Balkondes Wanurejo terbilang cukup baik, terlihat dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di Desa Wanurejo. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada maka dapat dijadikan strategi untuk memberdayakan masyarakatnya hingga membranding desanya dengan “Desa Budaya, Seni dan Kriya”. Selain mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki dilakukan pelatihan-pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Namun dalam pengembangan program balkondes di Desa Wanurejo dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya masih terjebak dalam pembangunan fisik, pembangunan manusianya atau sumber daya manusianya masih belum di sentuh secara lebih mendalam dan masih belum menyentuh pengembangan potensi-potensi yang dimiliki secara lebih mendalam. Jika adanya balkondes, masyarakatnya diperdayakan dengan berdasar potensi-potensi yang dimiliki maka dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat desa, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Ibu Umi Aminah selaku Kepala Desa Wanurejo, menyatakan bahwa :

“Desa Wanurejo memungkinkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, dengan membranding desa dengan “Desa Budaya, Seni dan Kriya”, arah pengembangan pariwisatanya lebih kepada budaya, seni, dan kriya. Dalam mewujudkan Desa Wanurejo sebagai desa budaya, seni dan kriya, banyak pihak yang berkontribusi, seperti : pada balkondes dilakukan sosialisasi, pelatihan maupun bimbingan oleh PT. TWC yang kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa. Untuk Desa Wanurejo sebagai desa wisata dilakukan pelatihan dan

bimbingan dari Kementerian Pariwisata, Dinas Pariwisata, dan institusi-institusi yang secara sukarela melakukan pendampingan terhadap Desa Wanurejo sebagai desa wisata seperti Universitas Gadjah Mada”.

Desa Wanurejo sangat memungkinkan untuk dikembangkan potensi-potensinya. Dengan memang Desa Wanurejo sebelum adanya balkondes adalah desa wisata dengan berbagai potensinya, adanya balkondes menambah daya tarik untuk wisatawan datang ke Desa Wanurejo. Dengan potensi yang dimiliki antara lain : kerajinan kriya, kerajinan kayu, kerajinan abu vulkanik, serta batik. Dengan membranding desanya dengan “Desa Budaya, Seni, dan Kriya”, membuat Desa Wanurejo arah pengembangan pariwisatanya kepada potensi-potensi yang ada di desa, seperti : budaya, seni dan kriya. Untuk kriya lebih mengedepankan kepada edukasi wisata. Wisatawan yang datang ke Desa Wanurejo diharapkan dapat belajar membuat kerajinan kriya maupun lainnya. Dengan adanya balkondes di Desa Wanurejo dapat menambah daya tarik dari Desa Wanurejo sebagai desa wisata. Mendorong masyarakat Desa Wanurejo diberdayakan dalam kegiatan balkondes sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Dengan adanya balkondes maupun potensi-potensi yang ada di Desa Wanurejo dapat disinergikan dalam sebuah paket wisata Desa Wanurejo. Wisatawan dapat menikmati potensi-potensi di Desa Wanurejo dengan paket wisata. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Sangat memungkinkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki desa. Akan tetapi desa sering tidak menyadari jika desanya memiliki potensi yang bagus. Seperti sektor pertanian yang dapat dibangun menjadi sebuah pengembangan parwisata”.

Langkah yang dilakukan Pemerintah Desa Wanurejo dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa terbilang baik karena dengan adanya balkondes dan potensi-potensi yang ada di Desa Wanurejo dijadikan sebuah paket wisata untuk dapat menikmati daya tarik dari Desa Wanurejo. Namun dalam pengembangan balkondes, Pemerintah Desa Wanurejo terjebak

pada pembangunan fisik saja. Jika tidak ada pembangunan maka tidak dapat mengembangkan balkondes maupun dapat memberdayakan masyarakatnya dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Padahal lingkungan Desa Wanurejo lingkungannya sangat subur dengan berbagai pertanian. Jika saja tidak terjebak pada pembangunan fisik, maka lahan pertanian yang ada di sekitar balkondes dapat dioptimalkan sebagai pariwisata. Pemerintah Desa masih belum menyentuh secara lebih dalam membangun manusianya dan potensi-potensi yang dimiliki. Jika adanya balkondes, masyarakatnya diperdayakan dengan baik atau membangun sumber daya manusia yang dimiliki yang berdasar pengembangan potensi-potensi yang dimiliki maka dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat desa. Dengan dapat mengoptimalkan potensi yang ada maka dapat lebih banyak lagi memberdayakan masyarakat karena dengan adanya potensi yang dapat dioptimalkan maka akan banyak masyarakat yang terlibat didalamnya dan dapat menumbuhkan ekonomi desa. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Untuk Desa Wanurejo, PT. Patra Jasa membranding desanya dengan konsep “Desa Budaya, Seni, dan Kriya” karena Desa Wanurejo yang sudah menjadi desa wisata sudah lama dan mempunyai potensi budaya, seni, dan kriya yang sangat bagus untuk dikembangkan. Sebelum membranding Desa Wanurejo PT. Patra Jasa melakukan riset skala kecil terkait potensi yang ada di Desa Wanurejo hingga dijadikan branding atau icon Desa Wanurejo”.

Terlihat PT. Patra Jasa membranding Desa Wanurejo dengan konsep “Desa Budaya, Seni, dan Kriya” merupakan langkah yang tepat karena Desa Wanurejo memang sudah lama menjadi desa wisata maupun potensi-potensi yang dimiliki Desa Wanurejo. Konsep “Desa Budaya, Seni, dan Kriya” oleh PT. Patra Jasa diselaraskan dengan potensi yang dimiliki masyarakat maupun aktivitas masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Dalam memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat Desa Wanurejo dilakukan pelatihan-pelatihan oleh PT. TWC yang kemudian dilanjutkan oleh PT. Patra Jasa. Dalam jangka waktu tertentu dengan disesuaikan kebutuhan masyarakat maka PT. TWC serta PT. Patra Jasa melakukan pelatihan, sosialisasi, bimbingan terkait balkondes. Agar masyarakat nantinya dapat mengelola balkondes secara mandiri tanpa didampingi oleh BUMN pendamping. Selain itu Pemerintah Desa memfasilitasi dan merangkul masyarakat Desa Wanurejo untuk masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan pariwisata dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada UMKM yang ada, pemilik *home stay* maupun masyarakatnya agar dapat memperkuat kemampuan masyarakat dan pengetahuannya dengan adanya balkondes maupun Desa Wanurejo sebagai desa wisata. Selain itu masyarakat Desa Wanurejo juga mendapat pelatihan-pelatihan yang sifatnya pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pariwisata untuk masyarakat lebih melakukan pengembangan dalam desa wisatanya. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hariyadi selaku Kasi Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda & Olahraga.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku Kasi Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda & Olahraga, menyatakan bahwa :

“Dinas Pariwisata Pemuda & Olahraga hanya membantu kepada masyarakat Desa Wanurejo yang sebagai desa wisata dengan pelatihan-pelatihan yang sifatnya dapat memberdayakan masyarakat dalam kegiatan pariwisata”.

Kemudian berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa menggunakan pendekatan persuasif melalui pertemuan-pertemuan rutin baik dengan Pemerintah Desa, tokoh-tokoh masyarakat, maupun pengurus balkondes dengan berkomunikasi secara intens agar mereka paham mengenai program balkondes dan melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes”.

Dengan melakukan pertemuan-pertemuan rutin dengan melibatkan elemen masyarakat dapat digunakan untuk sosialisasi terkait program balkondes. Sosialisasi terkait program balkondes juga akan mencakup semua elemen

masyarakat. Dari sosialisasi dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait program balkondes dan manfaatnya. Jika masyarakat sudah paham mengenai program balkondes maka banyak masyarakat yang ingin berkontribusi atau terlibat dalam kegiatan balkondes dengan banyak masyarakat yang diperdagakan didalamnya. Kemudian PT. Patra Jasa melakukan bimbingan maupun pelatihan kepada masyarakat yang ingin terlibat atau berkontribusi dalam kegiatan balkondes. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengelola balkondes dengan baik maupun dapat mengelola secara mandiri. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Wanurejo.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Wanurejo, menyatakan bahwa :

“Melalui sosialisasi yang dilakukan BUMN pendamping kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes, masyarakat Desa Wanurejo diberikan bimbingan dan pelatihan-pelatihan agar nantinya dapat mengelola balkondes maupun menjalankan balkondes dengan keterlibatan masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan balkondes, masyarakat menjadi diperdagakan dan dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat Desa Wanurejo”.

Untuk strategi pemberdayaan di Balkondes Wanurejo Desa Wanurejo terbilang cukup baik. Adanya pengoptimalan potensi-potensi yang ada di Desa Wanurejo. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada maka dapat dijadikan strategi untuk memberdayakan masyarakatnya hingga membranding desanya dengan “Desa Budaya, Seni dan Kriya”. Selain mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki dilakukan pelatihan-pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Namun dalam pengembangan program balkondes di Desa Wanurejo dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya masih terjebak dalam pembangunan fisik, pembangunan manusianya atau sumber daya manusianya masih belum di sentuh secara lebih mendalam dan masih belum menyentuh pengembangan potensi-potensi yang dimiliki secara lebih mendalam.

3. Pendekatan holistik

Pendekatan secara holistik di Balkondes Wanurejo terbilang kurang baik, walaupun terlihat baik dengan melibatkan banyak komponen masyarakat untuk mensukseskan balkondes di Desa Wanurejo. Namun koordinasi dan kerjasama terkait balkondes antara Pemerintah Desa dengan BUMN sponsor maupun BUMN pendamping kurang baik, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Ibu Umi Aminah selaku Kepala Desa Wanurejo, menyatakan bahwa :

“Awal pengembangan balkondes di Desa Wanurejo dalam musyawarah pembahasan rencana pembangunan balkondes melibatkan tokoh-tokoh yang ada di masyarakat secara perwakilan. Adanya koordinasi dan kerjasama antar lembaga dengan masyarakat. Sosialisasi terkait balkodes dan manfaat balkondes untuk masyarakat. Karena pengembangan balkondes untuk masyarakat”.

Kemudian berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa membuat agenda pertemuan rutin dengan seluruh pegawai balkondes, pertemuan dengan seluruh BUMDES di Borobudur, pertemuan dengan BUMN sponsor, pertemuan dengan seluruh elemen masyarakat yang harapannya ada diskusi terkait balkondes dan dapat berkoordinasi satu sama lain. Untuk memudahkan dalam koordinasi selain melalui pertemuan PT. Patra Jasa membentuk group WhatsApp untuk mempermudah koordinasi dan kerja sama. Di setiap balkondes dibentuk group WhatsApp yang didalamnya terdapat PT. Patra Jasa sebagai BUMN pendamping, BUMN sponsor, Pemerintah Desa, BUMDES, dan pengelola balkondes”.

Terlihat pada awal program balkondes akan dikembangkan di Desa Wanurejo banyak melibatkan komponen masyarakat sehingga satu sama lain saling bekerjasama maupun berkoordinasi dalam mensukseskan program balkondes di Desa Wanurejo. Namun Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa menyampaikan hal yang berbeda.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Koordinasi dan kerjasama antar lembaga maupun dengan masyarakat untuk Desa Wanurejo terkait balkondes kurang baik. Pemerintah Desa Wanurejo koordinasi dengan BUMN sponsor kurang baik dan Pemerintah Desa Wanurejo dengan PT. Patra Jasa selaku BUMN pendamping kurang baik”.

Terlihat kurang baiknya kerjasama dan koordinasi Pemerintah Desa Wanurejo dengan BUMN sponsor maupun BUMN pendamping dapat menyebabkan program balkondes di Desa Wanurejo tidak mencakup secara keseluruhan komponen yang ada di Desa Wanurejo. Jika koordinasi dan kerjasama kurang baik maka program balkondes tidak akan berjalan dengan baik dan program balkondes tidak dapat diserap secara baik. Jika koordinasi dan kerjasama antara BUMN sponsor, BUMN pendamping dan Pemerintah Desa terjalin dengan baik maka program balkondes dapat berjalan dengan baik dan dapat diserap dengan baik oleh masyarakat Desa Wanurejo dan jika program balkondes berjalan dengan baik maka dapat memberdayakan masyarakat Desa Wanurejo dengan adanya balkondes dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Wanurejo.

Komponen yang terlibat dalam pengembangan program balkondes di Desa Wanurejo, antara lain : Pemerintah Desa, BUMDES, Badan Pariwisata Desa, Karang Taruna, Kelompok Sadar Wisata serta tokoh-tokoh masyarakat. Walaupun banyak komponen yang terlibat dalam program balkondes di Desa Wanurejo melibatkan banyak komponen masyarakat tetapi jika kerjasama dan koordinasi dari Pemerintah Desa dengan BUMN sponsor maupun dengan BUMN pendamping kurang baik maka dapat menghambat program balkondes dapat berjalan dengan baik dan dapat diserap dengan baik.

Untuk pendekatan secara holistik di Balkondes Wanurejo Desa Wanurejo terbilang kurang baik, Adanya keterlibatan komponen masyarakat untuk mensukseskan balkondes di Desa Wanurejo. Namun koordinasi dan kerjasama terkait balkondes antara Pemerintah Desa dengan BUMN sponsor maupun BUMN pendamping kurang baik.

4. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Peningkatan partisipasi masyarakat di Balkondes Wanurejo terbilang baik, terlihat dengan keterlibatan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan, pengawasan, dan pemberdayaan terkait adanya program balkondes di Desa Wanurejo, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Ibu Umi Aminah selaku Kepala Desa Wanurejo, menyatakan bahwa :

“Masyarakat Desa Wanurejo selalu dilibatkan dari awal program balkondes ingin dikembangkan di Desa Wanurejo sampai sekarang. Masyarakat diajak untuk musyawarah terkait program balkondes. Dengan musyawarah masyarakat dapat memberikan aspirasi mereka dengan adanya program balkondes. Dapat memberikan masukan mengenai potensi dan kebutuhan masyarakat yang nantinya dapat diselaraskan dengan konsep balkondes. Pemerintah Desa dan masyarakat dari awal pembangunan hingga sekarang terus mengawasi balkondes. Setelah balkondes jadi, banyak masyarakat diperdayakan dengan adanya balkondes Wanurejo”.

Terkait keterlibatan masyarakat Desa Wanurejo dalam pengambilan keputusan adanya program balkodes, semua komponen masyarakat dilibatkan dalam musyawarah untuk membahas apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat dan potensi-potensi yang ada di desa yang kemudian diselaraskan dengan program balkondes. Seperti Pemerintah Desa, BUMDES, Badan Pariwisata Desa, Karang Taruna, Kelompok Sadar Wisata serta tokoh-tokoh masyarakat. Dengan melibatkan banyak komponen masyarakat saat musyawarah, masyarakat dapat memahami program balkondes dan manfaatnya dari sosialisasi yang dilakukan oleh PT. Patra Jasa. Setelah masyarakat mengetahui terkait program balkondes maka akan banyak masyarakat yang tertarik ingin terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan balkondes. Dari sosialisasi terkait program balkondes pada saat musyawarah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Wanurejo dalam kegiatan balkondes.

Terkait pengawasan masyarakat Desa Wanurejo, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wanurejo khususnya Balkondes Wanurejo saling mengawasi satu sama lain dalam pelaksanaannya. Karena dengan

mengawasi satu sama lain kegiatan balkondes di Desa Wanurejo maka balkondes akan berjalan dengan baik dan manfaatnya akan dinikmati oleh masyarakat Desa Wanurejo. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam pengembangan program balkondes di Desa Wanurejo dapat mendorong jalannya balkondes dengan baik.

Masyarakat Desa Wanurejo diperdayakan dengan adanya balkondes. Masyarakat yang diperdayakan khususnya adalah masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan maupun pelaku-pelaku pariwisata di Desa Wanurejo. Untuk pegawai balkondes yang merekrut adalah PT. TWC. Kemudian sistem pengajian balkondes juga dilakukan PT. TWC. Setelah balkondes diserahkan kepada Pemerintah Desa dan BUMN pendamping adalah PT. Patra Jasa, untuk rekrutmen pegawai balkondes maupun pengajian dilakukan oleh pihak pengelola balkondes yang ada di desa. Pemerintah Desa diberi kepercayaan dan keleluasaan langsung kepada Pemerintah Desa berserta BUMDES karena pada nantinya mereka sendiri secara mandiri yang mengelola balkondes. PT. Patra Jasa melakukan pendampingan yang sifatnya sementara. Adanya balkondes membawa manfaat kepada masyarakat yang terlibat didalamnya. Masyarakat diperdayakan dalam proses kegiatan balkondes sehingga dapat menumbuhkan ekonomi desa. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Wanurejo.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Wanurejo, menyatakan bahwa :

“Pemerintah Desa mensupport masyarakat Desa Wanurejo dengan berusaha mengajak bagi siapa saja yang ingin terlibat dalam kegiatan balkondes ataupun yang ingin menjadi pegawai balkondes maupun masyarakat yang mempunyai produk-produk yang ingin di titipkan di balkondes untuk pemasarannya. Dengan adanya balkondes masyarakat Desa Wanurejo diperdayakan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Wanurejo”.

Untuk peningkatan partisipasi masyarakat di Balkondes Wanurejo Desa Wanurejo terbilang baik. Adanya keterlibatan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan, pengawasan, dan pemberdayaan terkait adanya program balkondes di Desa Wanurejo.

5. Bottom up

Penyerapan program balkondes di Desa Wanurejo terbilang baik, terlihat dengan adanya program balkondes yang berasal dari Pemerintah melalui Kementerian BUMN dapat mendorong perekonomian masyarakat dengan menselaraskan kebutuhan masyarakat dan potensi-potensi yang dimiliki. Untuk tingkat kesadaran masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki sangat tinggi, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Ibu Umi Aminah selaku Kepala Desa Wanurejo, menyatakan bahwa :

“Program pengembangan balkondes berasal dari Pemerintah yang melalui Kementerian BUMN yang diselaraskan dengan aspirasi masyarakat Desa Wanurejo dari hasil musyawarah desa. Tingkat kesadaran masyarakat Desa Wanurejo terkait potensi desanya maupun dalam kegiatan pariwisata di Desa Wanurejo sangat tinggi karena sudah sejak lama Desa Wanurejo menjadi desa wisata. Dengan adanya balkondes di Desa Wanurejo maka masyarakat sudah siap mengelola dan mengoptimalkannya dalam potensi desa dalam desa wisata”.

Program balkondes sendiri merupakan program dari Pemerintah yang melalui Kementerian BUMN. Akan tetapi program balkondes tetap menselaraskan konsep pembangunan balkondes sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Wanurejo dan potensi desa yang didapatkan dari hasil musyawarah desa. Program dari Kementerian selaras dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan dampak dari adanya balkondes di Desa Wanurejo. Dengan penyerapan terkait program balkondes terhadap masyarakat Desa Wanurejo baik maka adanya program balkondes di Desa Wanurejo dapat memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Wanurejo dengan dapat memberdayakan masyarakatnya dan dapat menumbuhkan ekonomi desa. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Wanurejo.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Wanurejo, menyatakan bahwa :

“Dengan adanya program balkondes di Desa Wanurejo memberi manfaat kepada masyarakat. Balkondes menciptakan sumber-sumber pendapatan baru bagi

masyarakat yang terlibat dalam kegiatan balkondes. Dengan diperdayakannya atau dilibatkannya masyarakat Desa Wanurejo dalam kegiatan balkondes membawa dampak ekonomi bagi masyarakat”.

Terkait kesadaran masyarakat terkait akan potensi desanya dan kegiatan pariwisata sangat tinggi. Karena sudah sejak lama Desa Wanurejo menjadi desa wisata. Dengan adanya balkondes di Desa Wanurejo maka masyarakat sudah siap mengelola dan mengoptimalkannya dalam potensi desa dalam desa wisata. Masyarakat Desa Wanurejo terkait pariwisata sudah menjadi rutinitas sehari-hari bagi sebagian besar masyarakatnya. Dengan adanya balkondes akan menambah daya tarik di desa Wanurejo sebagai desa wisata. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Tingkat kesadaran masyarakat Desa Wanurejo mengenai potensi desanya dan pariwisata sangat tinggi”.

Dengan adanya tingginya tingkat kesadaran masyarakat Desa Wanurejo terhadap pariwisata maupun Desa Wanurejo yang sudah menjadi desa wisata dengan adanya balkondes maka akan dapat menarik banyak masyarakat yang terlibat maupun berkontribusi dalam kegiatan balkondes dan masyarakat Desa Wanurejo dapat mengelola balkondes dengan baik. Selain menambah daya tarik yang ada di Desa Wanurejo, adanya balkondes akan dapat memberi manfaat kepada masyarakat Desa Wanurejo.

Untuk penyerapan program balkondes di Desa Wanurejo terbilang baik. Adanya program balkondes yang berasal dari Pemerintah melalui Kementerian BUMN dapat mendorong perekonomian masyarakat dengan menselaraskan kebutuhan masyarakat dan potensi-potensi yang dimiliki. Untuk tingkat kesadaran masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki sangat tinggi.

6. Agen pemberdayaan dan media massa

Agen pemberdayaan dan media massa di Balkondes Wanurejo terbilang baik, terlihat dengan Pemerintah Desa selalu mengundang media massa dalam bergabai *event* yang ada di balkondes maupun di desanya serta mengajak media massa terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Wanurejo. Dokumentasi terkait kegiatan di balkondes maupun di Desa Wanurejo dilakukan oleh Badan Pariwisata Desa sebagai langkah promosi Balkondes Wanurejo maupun Desa Wanurejo sebagai desa wisata kepada masyarakat luas melalui media massa maupun *platform* lainnya, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Sabil selaku ketua BUMDES Desa Wanurejo, menyatakan bahwa :

“Pemerintah Desa mengundang media massa dalam berbagai event akan tetapi banyak media massa datang sendiri tanpa Pemerintah Desa Wanurejo mengundangnya. Badan Pariwisata Desa selalu mendokumentasikan setiap kegiatan di balkondes maupun kegiatan pariwisata di Desa Wanurejo yang tujuannya untuk promosi ke masyarakat luas dan dapat disampaikan kepada media massa”.

Terlihat dalam berbagai *event* di Balkondes Wanurejo maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wanurejo, Pemerintah Desa mengundang dan mengajak media massa untuk terlibat. Akan tetapi banyak media massa datang sendiri tanpa Pemerintah Desa Wanurejo mengundangnya, menandakan potensi-potensi wisata di Desa Wanurejo menjadi daya tarik tersendiri ditambah dengan adanya balkondes di Desa Wanurejo. Setelah Desa Wanurejo terkenal dengan desa wisata, media massa dengan sendirinya datang ke Desa Wanurejo tanpa ada pihak dari Pemerintah Desa mengundangnya.

Terlihat Badan Pariwisata Desa selalu mendokumentasikan setiap kegiatan di balkondes maupun kegiatan pariwisata di Desa Wanurejo yang tujuannya untuk promosi ke masyarakat luas dan dapat disampaikan kepada media massa. Terlihat dengan melakukan dokumentasi pada kegiatan balkondes maupun kegiatan pariwisata di Desa Wanurejo dijadikan salah satu strategi dalam promosi balkondes maupun daya tarik lain yang ada di desanya untuk menarik wisatawan

datang ke Desa Wanurejo. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hariyadi selaku Kasi Industri Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku Kasi Industri Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga, menyatakan bahwa :

“Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga membantu dalam kaitannya promosi balkondes maupun desanya atau desanya mempunyai potensi pariwisata maka akan membantu dalam promosi”.

Dokumentasi yang dilakukan oleh Badan Pariwisata Desa terkait balkondes dijadikan salah satu strategi dalam mempromosikan Balkondes Wanurejo maupun Desa Wanurejo sebagai desa wisata. Adanya Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga semakin membantu dalam mempromosikan Balkondes Wanurejo maupun Desa Wanurejo sebagai desa wisata. Peran Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga dalam mempromosikan Balkondes Wanurejo maupun Desa Wanurejo sebagai desa wisata sangat penting karena jika hanya mengandalkan promosi yang dilakukan oleh Badan Pariwisata Desa saja sulit untuk dapat di kenal masyarakat luas. Dengan adanya *suport* dari Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga dalam mempromosikan Balkondes Wanurejo maupun Desa Wanurejo sebagai desa wisata akan menjadi lebih mudah karena Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga mempunyai lingkup yang lebih luas untuk dapat menjagkau masyarakat luas.

Untuk agen pemberdayaan dan media massa di Balkondes Wanurejo Desa Karangrejo terbilang baik. Pemerintah Desa selalu mengundang media massa dalam bergabai *event* yang ada di balkondes maupun di desanya serta mengajak media massa terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Wanurejo dan adanya dokumentasi terkait kegiatan di balkondes maupun di Desa Wanurejo dilakukan oleh Badan Pariwisata Desa sebagai langkah promosi Balkondes Wanurejo maupun Desa Wanurejo sebagai desa wisata.

7. Komunikasi dalam pemberdayaan

Komunikasi dalam pemberdayaan di Balkondes Wanurejo terbilang baik, terlihat dengan adanya jaringan antar sesama komunitas maupun di luar komunitas, adanya penggunaan media-media tertentu dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan adanya balkondes menjadi wadah untuk lebih membangun kesadaran masyarakat terkait potensi serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan balkondes, terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Ibu Umi Aminah selaku Kepala Desa Wanurejo, menyatakan bahwa :

“Adanya jaringan antar sesama komunitas yang ada di dalam desa maupun dengan yang di luar desa. Seperti kelompok-kelompok di Desa Wanurejo melakukan pengembangan jaringan kelompoknya dengan melakukan kerja sama dengan pihak luar seperti travel agen maupun institusi-institusi. Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait program balkondes melalui sosialisasi. Pemerintah Desa sering mengadakan forum-forum untuk mewedahi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam adanya balkondes”.

Terlihat adanya jaringan antar sesama kelompok di dalam desa maupun di luar desa. Seperti kelompok-kelompok di Desa Wanurejo melakukan pengembangan jaringan kelompoknya dengan melakukan kerja sama dengan pihak luar seperti *travel agen* maupun institusi-institusi. Dari pengembangan jaringan yang dilakukan sesama kelompok yang ada di Desa Wanuerjo maupun dengan yang diluar dapat memajukan balkondes maupun Desa Wanurejo sebagai desa wisata.

Komunikasi terkait program balkondes dilakukan melalui musyawarah. Dengan melalui musyawarah desa dapat disosialisasikan tentang balkondes dan manfaatnya untuk masyarakat. Dari mensosialisasikan tentang balkondes, adanya balkondes dapat menjadi wadah untuk masyarakat dapat berpartisipasi didalamnya dan lebih membangun kesadaran masyarakat akan potensi desanya walaupun kesadaran masyarakat Desa Wanurejo terkait pariwisata maupun

balkondes sudah tinggi. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa.

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa menggunakan cara membuat wadah seperti pertemuan secara langsung atau face to face dengan masyarakat karena akan lebih efektif”.

Melalui musyawarah maka program balkondes dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Memahami kepada masyarakat terkait program balkondes. Jika masyarakat memahami program balkondes dan manfaatnya maka akan dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi maupun berkontribusi dalam kegiatan balkondes dan dapat membangunkan kesadaran masyarakat Desa Wanurejo terhadap potensi-potensi yang dimiliki. PT. Patra Jasa untuk mengajak masyarakat Desa Wanurejo untuk berpartisipasi dalam kegiatan balkondes dengan mensosialisasikan program balkondes yang nantinya program balkondes untuk kepentingan masyarakat Desa Wanurejo. Program balkondes akan berhasil jika ada partisipasi dari masyarakatnya. PT. Patra Jasa berusaha memberi masukan kepada Pemerintah Desa agar memberikan ruang-ruang kepada masyarakat Desa Wanurejo untuk dapat berpartisipasi aktif maupun dapat berkontribusi dalam kegiatan balkondes, Seperti *art shop* yang disediakan untuk masyarakat yang mempunyai produk-produk kerajinan yang dapat dititipkan di *art shop* yang ada di balkondes untuk dapat dipasarkan. Balkondes juga dapat menjadi “shorum” bagi masyarakat Desa Wanurejo yang mempunyai produk-produk. Dengan masyarakat dapat menitipkan produk-produknya di balkondes untuk dapat dipasarkan maka masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan balkondes. Akan tetapi masyarakat yang mempunyai produk-produk yang ingin ditaruh di balkondes untuk di jual tidak lepas harus melewati bimbingan dan pelatihan dari PT. Patra jasa agar produk-produknya menjadi berkualitas dan menarik.

Untuk komunikasi dalam pemberdayaan di Balkondes Wanurejo Desa Wanurejo terbilang baik, adanya jaringan antar sesama komunitas maupun di luar komunitas, adanya penggunaan media-media tertentu dalam menyampaikan

informasi kepada masyarakat, dan adanya balkondes menjadi wadah untuk lebih membangun kesadaran masyarakat terkait potensi serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan balkondes.

5.1.3.1. Rangkuman Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN Tahun 2018 di Balai Ekonomi Desa Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang

Tabel 5.7

Rangkuman Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN di Balkondes Wanurejo Desa Wanurejo

Indikator	Tolak ukur	Keterangan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Pemberdayaan dalam pengetasan kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat. - Adanya pendampingan kepada masyarakat secara berkelanjutan. - Adanya lembaga-lembaga swadaya masyarakat. 	✓		
Strategi pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memungkinkan untuk mengembangkan potensi masyarakat. - Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. - Memberikan bimbingan kepada masyarakat. 	✓	✓	
Pendekatan holistik	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya koordinasi antar lembaga dengan masyarakat. - Adanya kerjasama antar lembaga dengan masyarakat. - Adanya keterlibatan semua komponen masyarakat. 	✓		✓
Meningkatkan partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan dalam mengambil keputusan. - Keterlibatan dalam pengawasan. - Keterlibatan dalam proses pemberdayaan. 	✓		

<i>Bottom up</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya program atau agenda dari pemerintah yang diselaraskan dengan kebutuhan atau potensi masyarakat. - Adanya kesadaran dari masyarakat memahami kemampuan dan potensi yang dimiliki. 	✓		
Agen pemberdayaan dan media massa	<ul style="list-style-type: none"> - Mengundang media massa dalam berbagai <i>event</i> pemberdayaan masyarakat. - Pembuatan dokumentasi untuk disampaikan kepada media massa. - Mengajak media massa terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. 	✓	✓	✓
Komunikasi dalam pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya <i>networking</i> dengan sesama komunitas atau di luar komunitas. - Adanya media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. - Menjadi wadah untuk mengajak masyarakat berpartisipasi. - Menjadi wadah untuk membangunkan kesadaran masyarakat akan potensi dan kemampuan yang dimiliki. 	✓	✓	✓

5.1.4. Rangkuman Perbandingan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN Tahun 2018 di Balai Ekonomi Desa Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang

Tabel 5.8

Perbandingan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN Tahun 2018 di Balai Ekonomi Desa Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang

Indikator	Balkondes	Keterangan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Pemberdayaan dalam pengetasan kemiskinan	- Balkondes Karangrejo (Desa Karangrejo) - Balkondes Tegalarum (Desa Tegalarum) - Balkondes Wanurejo (Desa Wanurejo)	✓ ✓	 ✓ 	
Strategi pemberdayaan	- Balkondes Karangrejo (Desa Karangrejo) - Balkondes Tegalarum (Desa Tegalarum) - Balkondes Wanurejo (Desa Wanurejo)		✓ ✓ ✓	
Pendekatan holistik	- Balkondes Karangrejo (Desa Karangrejo) - Balkondes Tegalarum (Desa Tegalarum) - Balkondes Wanurejo (Desa Wanurejo)	✓	 ✓ 	 ✓
Meningkatkan partisipasi masyarakat	- Balkondes Karangrejo (Desa Karangrejo) - Balkondes Tegalarum (Desa Tegalarum) - Balkondes Wanurejo (Desa Wanurejo)	✓ ✓ ✓		
<i>Bottom up</i>	- Balkondes Karangrejo (Desa Karangrejo) - Balkondes Tegalarum (Desa Tegalarum) - Balkondes Wanurejo (Desa Wanurejo)	 ✓	✓	 ✓
Agen pemberdayaan	- Balkondes Karangrejo (Desa Karangrejo)	✓		

dan media massa	- Balkondes Tegalarum (Desa Tegalarum) - Balkondes Wanurejo (Desa Wanurejo)	✓		✓
Komunikasi dalam pemberdayaan	- Balkondes Karangrejo (Desa Karangrejo) - Balkondes Tegalarum (Desa Tegalarum) - Balkondes Wanurejo (Desa Wanurejo)	✓ ✓	✓	

5.2. Kendala-Kendala Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN Tahun 2018 di Balai Ekonomi Desa Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang

5.2.1. Kendala-Kendala Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN di Balkondes Karangrejo Desa Karangrejo

1. Pemerintah Desa Karangrejo maupun masyarakatnya dalam pengembangan balkondes, pola pikirnya masih terjebak hanya pada pembangunan fisik, bukan mengedepankan pembangunan sumber daya manusia maupun potensi-potensi yang dimilikinya. Pemerintah Desa maupun masyarakatnya masih banyak yang belum mengerti atau paham mengenai program balkondes sehingga Pemerintah Desa maupun masyarakatnya terjebak pada pembangunan fisik balkondes. Terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Sangat memungkinkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki desa. Akan tetapi desa sering tidak menyadari jika desanya memiliki potensi yang bagus. Seperti sektor pertanian yang dapat dibangun menjadi sebuah pengembangan pariwisata”.

Pemerintah Desa masih terjebak pada pembangunan fisik dalam pengembangan potensinya tanpa menyadari jika banyak potensi-potensi yang dapat dioptimalkan tanpa melakukan pembangunan fisik melainkan dengan

pengembangan sumber daya manusianya maupun pengembangan potensi-potensinya. Adanya balkondes seharusnya memberdayakan masyarakatnya atau membangun manusianya dengan berdasar potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat desa. Jika Pemerintah Desa maupun masyarakatnya paham terkait program balkondes maka dengan adanya program balkondes di Desa Karangrejo masyarakatnya akan siap dalam mengelolanya maupun diperdayakan dalam kegiatan balkondes yang nanti manfaatnya untuk masyarakat sendiri yaitu manfaat ekonomi. Jika adanya balkondes masyarakatnya diperdayakan dengan baik atau memabngun sumber daya manusia masyarakat desanya yang berdasar potensi-potensi yang dimiliki maka akan dapat menumbuhkan perekonomian bagi masyarakat desa.

2. Di Desa Karangrejo kelompok-kelompok yang ada masih belum bisa saling terintegrasi satu dengan yang lainnya. PT. Patra Jasa yang membranding Desa Karangrejo dengan konsep Kampung Organik namun berbenturan dengan keinginan masyarakat Desa Karangrejo yang menginginkan konsep kampung Palawija. PT. Patra Jasa sebagai BUMN pendamping melakukan riset terkait potensi yang mudah dikembangkan maupun dikerjakan oleh masyarakatnya dan mudah untuk dikembangkan lebih dalam. Dengan membranding potensi yang unggul dapat dijadikan icon Desa Karangrejo. Terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“PT. Patra Jasa membranding potensi-potensi yang ada di Desa Karangrejo untuk diambil 1 potensi unggulan untuk dijadikan icon yang ada di Desa Karangrejo untuk dijadikan icon Desa Karangrejo karena konsep program balkondes 1 desa mempunyai 1 icon unggulan. PT. Patra Jasa membranding Desa Karangrejo dengan konsep kampung organik. Sebelum membranding sebuah desa PT. Patra Jasa melakukan riset skala kecil terkait potensi yang ada di desa. Ada pengembangan jaringan yang dilakukan oleh PT. Patra Jasa akan tetapi belum teraplikasi dengan baik, seperti di Balkondes Karangrejo, PT. Patra Jasa ingin membuat konsep Kampung Organik namun masyarakatnya menginginkan Kampung Palawija”.

Terlihat PT. Patra Jasa melakukan riset skala kecil terkait potensi yang dimiliki Desa Karangrejo. Dari hasil riset yang dilakukan PT. Patra Jasa membuat parameter-parameter terkait potensi yang kira-kira dapat dikembangkan lebih dalam dan paling memungkinkan untuk dikerjakan oleh masyarakat Desa Karangrejo. Untuk potensi yang memungkinkan menjadi potensi unggulan dan mudah dikerjakan oleh masyarakat Desa Karangrejo dijadikan icon oleh PT. Patra Jasa. Namun masih terjadi kendala terhadap keinginan masyarakat dengan keinginan PT. Patra Jasa yang membranding Desa Karangrejo dengan konsep Kampung Organik namun masyarakat Desa Karangrejo menginginkan Kampung Palawija.

Terlihat adanya pengembangan jaringan kelompok-kelompok di Desa Karangrejo. Namun ada hambatan antara keinginan PT. Patra Jasa dengan kelompok-kelompok masyarakat. PT. Patra Jasa menginginkan program balkondes di Desa Karangrejo dengan konsep Kampung Organik, namun kelompok-kelompok masyarakat menginginkan konsep Kampung Palawija. PT. Patra Jasa merasa potensi-potensi yang ada di Desa Karangrejo sangat cocok untuk konsep Kampung Organik namun masyarakat tetap menginginkan Kampung Palawija.

3. Penyampaian informasi oleh Pemerintah Desa terkait program balkondes kepada masyarakatnya kurang efektif, hanya melalui hanya dengan melalui perangkat desa, menggunakan media sosial, maupun baliho. Terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Muhammad Hely Rofikun selaku Kepala Desa Karangrejo, menyatakan bahwa :

“Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait program balkondes menggunakan media sosial dan baliho. Pemerintah Desa sering mengadakan forum-forum untuk mewadahi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya”.

Komunikasi terkait program balkondes dilakukan melalui perangkat desa, maupun menggunakan media sosial bahkan menggunakan baliho. Cara komunikasi yang seperti ini tidak akan efektif tanpa sosialisasi langsung kepada masyarakat, akan tetapi lebih efektif dengan cara musyawarah desa karena dari musyawarah

dapat mendapatkan sosialisasi yang jelas terkait program balkondes dan manfaatnya sehingga masyarakatnya memahami program balkondes. Jika program balkondes dipahami dan diserap dengan baik maka program balkondes dalam implementasinya akan sesuai dengan yang diharapkan. Jika Pemerintah Desa maupun masyarakatnya tidak memahami atau mengerti program balkondes maka hanya akan terjebak pada pembangunan fisik balkondesnya saja, mengabaikan pembangunan manusia dan potensi-potensi yang dimilikinya. Pentingnya mensosialisasikan program balkondes secara langsung melalui musyawarah maupun forum-forum tertentu yang dapat melibatkan seluruh elemen masyarakat, dengan demikian masyarakat dapat memahami dan mengerti program balkondes.

5.2.2. Kendala-Kendala Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN di Balkondes Tegalarum Desa Tegalarum

1. PT. Patra Jasa maupun Pemerintah Desa kesulitan dalam mengajak masyarakat Desa Tegalarum untuk terlibat maupun berkontribusi dengan adanya program balkondes. Walaupun PT. Patra Jasa dengan Pemerintah Desa sudah mensosialisasikan terkait program balkondes kepada masyarakat Desa Tegalarum. Namun sedikit masyarakat yang berkeinginan terlibat maupun berkontribusi dalam kegiatan balkondes karena masyarakat Desa Tegalarum masih menganggap balkondes tidak memberi manfaat dan minimnya tingkat kesadaran masyarakat Desa Tegalarum terkait program balkondes dalam mengembangkan kemampuan maupun potensi-potensinya. Terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Masyarakat Desa Tegalarum mendapatkan sosialisasi-sosialisasi terkait program balkondes. Untuk masyarakat yang ingin terlibat dalam kegiatan balkondes diberi pelatihan-pelatihan oleh BUMN pendamping. Namun sangat sedikit masyarakat Desa Tegalarum yang ingin terlibat dalam kegiatan balkondes”.

Untuk Desa Tegalarum dibandingkan dengan desa-desa yang ada di kawasan Borobudur memang masih sangat awam dalam kegiatan pariwisata dan terjun dalam kegiatan pariwisata adalah hal baru bagi masyarakat Desa Tegalarum. Hal ini yang membuat masyarakat Desa Tegalarum dengan adanya program balkondes, partisipasinya sangat minim. Adanya program balkondes di Desa Tegalarum jika partisipasi masyarakatnya tinggi dan dikelola dengan baik maka akan memberi dampak ekonomi kepada masyarakat Desa Tegalarum.

2. Pemerintah Desa Tegalarum dan masyarakatnya dalam pengembangan balkondes, mind set Pemerintah Desa maupun masyarakatnya masih terjebak hanya pada pembangunan fisik, bukan pada pembangunan manusianya dan potensi-potensi yang dimiliki desanya. Terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Sangat memungkinkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki desa. Akan tetapi desa sering tidak menyadari jika desanya memiliki potensi yang bagus. Seperti sektor pertanian yang dapat dibangun menjadi sebuah pengembangan pariwisata”.

Desa Tegalarum terlihat mempunyai potensi-potensi pada setiap dusunnya yang dapat dikembangkan dalam kegiatan balkondes, namun untuk Desa Tegalarum dalam menggali potensi yang ada untuk menyokong balkondes di desanya hanya terpaku pada pembangunan fisik. Padahal di Desa Tegalarum banyak sektor pertanian yang dapat dioptimalkan potensinya. Sektor pertanian dapat dibangun menjadi sebuah pengembangan pariwisata dengan konsep *ecotourism*. Pemerintah Desa Tegalarum masih belum dapat membangun manusianya atau memberdayakan manusianya dengan berdasarkan potensi-potensinya. Pemerintah Desa terjebak pada pembangunan fisik balkondes, masyarakatnya baru bisa diperdayakan jika sudah ada pembangunan balkondes. Padahal dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan memberdayakan masyarakatnya maka dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat desa. Pemerintah Desa Tegalarum dan masyarakatnya masih banyak

yang belum paham terkait program balkondes sehingga Pemerintah Desa Tegalarum dan masyarakatnya hanya terjebak pada pembangunan fisik balkondes. Jika Pemerintah Desa Tegalarum dan masyarakatnya memahami terkait program balkondes maka dengan adanya program balkondes, Pemerintah Desa maupun masyarakatnya akan siap dalam mengelolanya maupun diperdayakan dalam kegiatan balkondes. Adanya balkondes seharusnya dengan memberdayakan masyarakatnya secara lebih mendalam atau membangun sumber daya manusia dengan berdasar potensi-potensi yang dimiliki maka akan dapat menumbuhkan perekonomian desa.

3. Sosialisasi terkait program balkondes kepada masyarakat oleh Pemerintah Desa Tegalarum kurang efektif karena Pemerintah Desa Tegalarum mensosialisasikannya hanya melalui perangkat desanya yaitu Kepala Dusun. Terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Agus Ujiwantoro selaku Kepala Desa Tegalarum, menyatakan bahwa :

“Awal balkondes mau dikembangkan di Desa Tegalarum, koordinasi dan kerjasama antar lembaga dengan masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat melalui kepala dusun untuk menyampaikan program balkondes kepada masyarakat Desa Tegalarum”.

Seharusnya sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan seluruh elemen masyarakat agar masyarakat memahami program balkondes. Dengan mengadakan pertemuan dengan seluruh elemen masyarakat untuk sosialisasi terkait program balkondes maka akan akan mencakup seluruh elemen masyarakat sehingga masyarakat Desa Tegalarum memahami atau mengerti terkait program balkondes.

5.2.3. Kendala-Kendala Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* Binaan BUMN di Balkondes Wanurejo Desa Wanurejo

1. Dalam pengembangan program balkondes di Desa Wanurejo dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya masih terjebak dalam pembangunan fisik. Program balkondes sendiri lebih menitikberatkan kepada pemberdayaan manusianya dan pengembangan potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun Pemerintah Desa maupun masyarakat Desa Wanurejo masih terjebak hanya pada pembangunan fisik balkondes tanpa mengerti program balkondes. Terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Sangat memungkinkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki desa. Akan tetapi desa sering tidak menyadari jika desanya memiliki potensi yang bagus. Seperti sektor pertanian yang dapat dibangun menjadi sebuah pengembangan pariwisata”.

Dalam pengembangan balkondes, Pemerintah Desa Wanurejo terjebak pada pembangunan fisik saja. Jika tidak ada pembangunan maka tidak dapat mengembangkan balkondes maupun dapat memberdayakan masyarakatnya dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Padahal lingkungan Desa Wanurejo lingkungannya sangat subur dengan berbagai pertanian. Jika saja tidak terjebak pada pembangunan fisik, maka lahan pertanian yang ada di sekitar balkondes dapat dioptimalkan sebagai pariwisata. Pemerintah Desa masih belum menyentuh secara lebih dalam membangun manusianya dan potensi-potensi yang dimiliki. Jika sosialisasi terkait program balkondes dilakukan dengan baik maka Pemerintah Desa maupun masyarakat Desa Wanurejo akan paham terkait program balkondes dan manfaatnya sehingga program balkondes dapat diserap dengan baik oleh Pemerintah Desa maupun masyarakatnya yang nantinya akan menumbuhkan ekonomi masyarakat desa.

2. Koordinasi dan kerjasama antara Pemerintah Desa dengan BUMN sponsor maupun dengan BUMN pendamping kurang baik sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam pengembangan potensi-potensi yang dimiliki, memberdayakan masyarakatnya maupun dalam penyerapan program balkondes oleh Pemerintah Desa maupun masyarakat Desa Wanurejo. Terbukti dengan :

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Bapak Seno selaku Tim Aktivasi Balkondes PT. Patra Jasa, menyatakan bahwa :

“Koordinasi dan kerjasama antar lembaga maupun dengan masyarakat untuk Desa Wanurejo terkait balkondes kurang baik. Pemerintah Desa Wanurejo koordinasi dengan BUMN sponsor kurang baik dan Pemerintah Desa Wanurejo dengan PT. Patra Jasa selaku BUMN pendamping kurang baik”.

Terlihat kurang baiknya kerjasama dan koordinasi Pemerintah Desa Wanurejo dengan BUMN sponsor maupun BUMN pendamping dapat menyebabkan program balkondes di Desa Wanurejo tidak mencakup secara keseluruhan komponen yang ada di Desa Wanurejo. Jika koordinasi dan kerjasama antara Pemerintah Desa dengan BUMN sponsor maupun dengan BUMN pendamping kurang baik, program balkondes di Desa Wanurejo tidak akan terserap dengan baik.